

**PENGARUH EFEKTIVITAS XBRL TERHADAP TAX AVOIDANCE
DENGAN PEMODERASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

***THE INFLUENCE OF XBRL EFFECTIVENESS ON TAX AVOIDANCE
WITH MANAGERIAL OWNERSHIP AS A MODERATING VARIABLE IN
MANUFACTURING COMPANIES IN INDONESIA***

TESIS



Oleh:

RIZKY ASTRIFITA FURI

20919056

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

**PENGARUH EFEKTIVITAS XBRL TERHADAP TAX AVOIDANCE
DENGAN PEMODERASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

***THE INFLUENCE OF XBRL EFFECTIVENESS ON TAX AVOIDANCE
WITH MANAGERIAL OWNERSHIP AS A MODERATING VARIABLE IN
MANUFACTURING COMPANIES IN INDONESIA***

TESIS

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Magister pada
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Program Studi Magister Akuntansi Universitas
Islam Indonesia



Oleh:

RIZKY ASTRIFITA FURI

20919056

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kemaagisteran di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Oktober 2024



Rizky Astrifita Furi

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 28 Oktober 2024

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ataina', is positioned below the title 'Dosen Pembimbing'.

Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ph.D., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Kamis tanggal 5 Desember 2024 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

RIZKY ASTRIFITA FURI

No. Mhs. : 20919056

Konsentrasi : Perpajakan

Dengan Judul:

**PENGARUH EFEKTIFITAS XBRL TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN
PEMODERASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**



Penguji I

Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ph.D., Ak.

Penguji II

Prof. Dr. Hadri Kusuma, M.B.A.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

MOTTO

“ Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah : 5)

“Waktumu adalah aset nomor satumu”

(Gary Vaynerchuck)

PERSEMBAHAN

Halaman ini terkhusus untuk Kedua orangtua peneliti yaitu:

Supartini Spd.SD dan Supadiyono A.md

Beserta semua orang baik yang pernah ditemui peneliti yang mendukung dan memberikan saran, kritik, dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah rabbi'lamin. Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat, taufik beserta hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“ Pengaruh Efektivitas XBRL Terhadap Tax Avoidance Dengan Pemoderasi Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”**. Peneliti menyadari dalam penyusunan tesis ini terdapat banyak hambatan yang dihadapi. Akan tetapi atas kehendak-Nya lah tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Bimbingan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak menjadikan kelengkapan dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua peneliti yaitu Supartini Spd.SD dan Supadiyono A.md yang selalu memberikan limpahan doa, motivasi, semangat, nasehat, dorongan, kasih sayang tanpa henti yang tidak tergantikan.
2. Ibu Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ph.D., Ak. selaku pembimbing tesis yang telah membantu membimbing dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti.
3. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, M.B.A. selaku penguji yang telah memberikan masukan yang bermanfaat untuk penelitian tesis ini.
4. Bapak Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D. selaku ketua Ketua Program Studi Akuntansi Program Magister Universitas Islam Indonesia.

5. Kakak-kakakku Rakhmawan Wisnu Saputra, Fika Sari Fibri Hastuti, Desty Emut Sayekti, Fryza Arvidya Azzahra, Frisqi Syahrul Putra A, Nuha Khairatun Hisan, Muhammad Ulil Absor, beserta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan semangat kepada peneliti.
6. Fathin Ulfatun dan Mollisa Aznira Dewi yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan yang setiap saat selalu ada bersama peneliti.
7. Sahabat-sahabatku yang telah menemani dan selalu memberikan semangat, doa, motivasi kepada peneliti.
8. Teman-teman Komunitas Bulutangkis Satriagama dan Jakal 7 yang telah memberikan semangat dan membantu lancarnya penelitian ini.
9. Teman Kerja beserta jajaran Marga Agung Group yang telah mendukung peneliti untuk melanjutkan studi dan memberikan ruang dan waktu semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tesis ini sampai dengan selesai.
10. Semua pihak yang telah mendukung, membantu, dan berpartisipasi dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tesis ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamuálaikum wr.wb.

Penulis,

(Rizky Astrifita Furi)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TESIS.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Teori Keagenan	17
2.1.2 Teori Kontingensi.....	18
2.1.3 Tax Avoidance	20
2.1.4 XBRL	20
2.1.5 Kepemilikan Manajerial.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Konseptual	26
2.4 Hipotesis Penelitian	27
2.4.1 Pengaruh Efektivitas XBRL Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	27
2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	30
2.4.3 Pengaruh Manajerial Memoderasi Hubungan <i>XBRL</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	32

BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Populasi dan Sampel	34
3.2 Jenis dan Sumber Data	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data	35
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	35
3.5 Teknik Analisis Data	37
3.6 Metode Regresi Data Panel	38
3.6.1 Model <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	38
3.6.2 Model <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	38
3.6.3 Model <i>Random Effect Model</i> (REM).....	39
3.7 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	39
3.7.1 Uji Chow	40
3.7.2 Uji Hausman	40
3.7.3 Uji Lagrange Multiplier (LM).....	42
3.8 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
3.8.1 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.9 Uji Hipotesis.....	46
3.9.1 Model Pengujian Hipotesis	46
3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R ²)	47
3.9.3 Uji F	48
3.9.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	48
BAB IV ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Deskripsi Data Penelitian	49
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	50
4.3 Pemilihan Model	51
4.3.1 Uji Chow	51
4.3.2 Uji Hausman	52
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	53
4.4.1 Hasil Uji Normalitas	53
4.4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	54
4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
4.4.4 Uji Autokorelasi	56

4.5	Pengujian Hipotesis	57
4.5.1	Hasil Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model).....	57
4.5.2	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
4.5.3	Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	59
4.6	Pembahasan	60
4.6.1	Pengaruh Efektivitas XBRL terhadap Tax Avoidance	60
4.6.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance	63
4.6.3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan XBRL dan Tax Avoidance	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		69
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Saran	70
5.2.1	Bagi Praktisi.....	70
5.2.2	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	71
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN I		82
LAMPIRAN II		84

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4 .1 Pengambilan Sampel Dengan Metode Purposive Sampling	49
Tabel 4 .2 Hasil Analisis Deskriptif.....	50
Tabel 4 .3 Hasil Uji Chow	51
Tabel 4 .4 Hasil Uji Hausman	52
Tabel 4 .5 Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4 .6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4 .7 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4 .8 Hipotesis Berdasarkan Fixed Effect Model	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian	82
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel.....	84

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh XBRL terhadap Tax Avoidance dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan berupa laporan keuangan dari 39 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan menggunakan software Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas XBRL, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Kemudian Kepemilikan Manajerial secara signifikan memoderasi Hubungan XBRL terhadap Tax Avoidance.

Kata kunci : XBRL, Tax Avoidance, Kepemilikan Manajerial.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin lama berkembang secara pesat telah membawa perubahan dalam dunia bisnis suatu perusahaan. Hal ini tentu menjadi faktor utama perusahaan untuk terus meningkatkan keunggulan kompetitif agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Bagi perusahaan, internet digunakan sebagai media pelaporan dalam menyampaikan informasi keuangan yang dapat dijangkau oleh seluruh pengguna laporan keuangan secara menyeluruh.

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh para stakeholder perusahaan. Dalam penyajian laporan keuangan, perusahaan seringkali dihadapkan dalam dua permasalahan utama yaitu pada proses pengelolaan data dan pendistribusian informasi (Perdana, 2011). Pada proses pengelolaan data, integrasi data dan komabilitas sistem merupakan permasalahan yang sering dialami. Sedangkan dalam hal pendistribusiannya, kebutuhan pengguna yang beragam terutama yang berkaitan dengan format penyajian laporan keuangan, mengharuskan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan lebih dari satu format. Kondisi inilah yang menuntut adanya sebuah sistem informasi akuntansi dengan format pelaporan keuangan yang seragam dan dapat diterima oleh berbagai negara.

Kebutuhan akan keseragaman ini kemudian disikapi dengan membentuk sebuah format untuk sistem pelaporan keuangan yaitu *Extensible Business Reporting Language* (XBRL). XBRL sudah menjadi standar yang diterima dan diterapkan diberbagai Negara diantaranya Amerika Serikat, Jerman, Afrika Selatan, China, India, Australia, dan Negara-negara Amerika Latin (Rahwani, N.R., dkk. 2019). Dari tahun ke tahun tingkat penyampaian XBRL terus meningkat. Pada tahun 2019 triwulan ketiga pelaporan XBRL mencapai 95% dibandingkan 78% saat tahun pertama penerapannya (Bursa Efek Indonesia (IDX), 2018). XBRL memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan dalam sistem pelaporan keuangan seperti validasi data secara manual, serta konversi dan mengekstrak data berjumlah besar. *XBRL* memungkinkan pengguna informasi keuangan melakukan suatu analisis data dengan lebih mudah agar informasi akuntansi yang sampai ke para pengguna laporan keuangan dapat lebih relevan sehingga memberikan nilai manfaat kepada para penggunanya untuk pengambilan keputusan. Dalam sebuah penelitian (Liu et al. (2017) menyatakan bahwa adopsi XBRL pada perusahaan non keuangan di Eropa terbukti meningkatkan likuiditas pasar secara signifikan dan mengurangi asimetri informasi.

Pada tahun 2019 BEI dan Direktorat Jenderal Pajak telah menandatangani Perjanjian Kerjasama melalui sistem penyampaian laporan keuangan berbasis XBRL dalam rangka meningkatkan kualitas layanan perpajakan di Indonesia. Pada tahun 2012 di Negara Jerman pada lingkup administrasi Negara untuk industri dan perdagangan juga melakukan

implementasi laporan keuangan berbasis XBRL dan mengirimkan kepada Otoritas Pajak & Bea Cukai (Mao, Yuanqing., & Zhang. 2019). Negara lain seperti Singapura dan Hongkong juga telah mensyaratkan penerapan XBRL untuk melakukan laporan pajak (Amalia et al., 2021). Dalam beberapa tahun belakangan, semakin banyak penelitian yang menyelidiki konsekuensi ekonomi dari pelaporan keuangan dalam format XBRL. Sebuah penelitian dari Zhen Li et al. (2012) menemukan bahwa pelaporan XBRL menyebabkan penurunan biaya modal ekuitas, peningkatan cakupan analisis, penurunan kesalahan perkiraan analisis dan penyebaran serta peningkatan likuiditas pasar. Lebih lanjut Zhen Li et al. (2012) menemukan bahwa hubungan antara pelaporan XBRL dan kualitas perkiraan analisis lebih kuat di tahun kedua setelah diperkenalkan daripada di tahun pertama, terutama untuk perusahaan-perusahaan berkapitalisasi besar. Hasil tersebut menyiratkan bahwa diperlukan waktu agar manfaat pelaporan XBRL dapat terwujud karena terdapat kurva pembelajaran yang cukup dalam bagi para penyusun dan pengguna laporan keuangan untuk menjadi terbiasa dengan teknologi penyebaran informasi yang baru.

Dalam penelitian berbeda Dong et al. (2014) menemukan bahwa pelaporan XBRL memfasilitasi penggabungan informasi spesifik perusahaan ke dalam harga saham dan menurunkan pergerakan harga saham. Penerapan XBRL juga mengarah pada penurunan yang signifikan dalam manajemen laba, yang menunjukkan bahwa pengurangan biaya pemrosesan informasi membatasi oportunistik manajerial dalam pelaporan keuangan (Kim, Jeong-

Bon et.al, 2019). Penelitian yang dilakukan Zhang et al. (2019) menemukan bahwa pelaporan XBRL mengurangi kaburnya informasi dan penimbunan informasi buruk, sehingga mengurangi risiko jatuhnya harga saham yang diharapkan oleh para pelaku pasar.

Menurut *website* resmi Bursa Efek Indonesia (2020) tentang Pedoman Panduan *Indonesia Stock Exchange (IDX) Taxonomy 2020*, sejak tahun 2012 Bursa Efek Indonesia telah memulai perkembangan pelaporan dengan *XBRL*. Dalam rangka terlaksananya pelaporan tersebut, Bursa Efek Indonesia harus menyiapkan sebuah taksonomi yang mewakili suatu pelaporan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Sebagai langkah pengembangan awal, Bursa Efek Indonesia telah menyelesaikan taksonomi khusus untuk laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya taksonomi laporan keuangan ini akan disosialisasikan kepada seluruh Perusahaan Tercatat. Indonesia telah membuat taksonomi *XBRL* yang diterbitkan pada 30 April 2014. Taksonomi *XBRL* adalah skema kategorisasi yang mendefinisikan tag-tag khusus untuk setiap elemen data keuangan yang digunakan sebagai entry point *XBRL* (*Bursa Efek Indonesia, 2020*). Taksonomi tersebut disusun dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan IFRS (International Financial Reporting Standard), dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode pelaporan berbasis *XBRL* lebih dimaksudkan untuk menyamakan standar format pelaporan yang berbeda-beda.

XBRL dapat meningkatkan efisiensi, kecepatan dan mengotomasi pengolahan data yang dapat menunjang proses analisis dan kualitas informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan. *XBRL* saat ini telah digunakan dalam proses pelaporan di berbagai sektor termasuk perbankan, asuransi, regulator sekuritas, data provider, dan perpajakan. Dalam konteks pajak, laporan berbasis *XBRL* masih diimplementasikan secara bertahap. Tujuan *XBRL* adalah untuk menurunkan risiko perusahaan, meningkatkan efisiensi perusahaan dan transparansi, serta dapat terus memenuhi kepentingan pemegang saham dan pasar modal. Sehingga penerapannya dapat mempengaruhi penilaian pihak ketiga atau investor terhadap suatu perusahaan. Berdasarkan Keputusan Direktorat Pajak Nomor KEP-159/PJ/2022 tentang Penunjukan Wajib Pajak Dalam Rangka Partial Implementation Penyampaian Laporan Keuangan Berbasis Extensible Business Reporting Language (*XBRL*) Pada Tempat Yang Ditentukan Oleh Direktorat Jenderal Pajak, Direktorat Jenderal Pajak telah menunjuk 37 wajib pajak yang terdaftar pada 10 KPP untuk menyampaikan laporan keuangan berbasis *XBRL*. Keputusan tersebut dilatarbelakangi pertimbangan program reformasi perpajakan. Selain itu, langkah ini ditempuh untuk mengembangkan laporan keuangan yang terstruktur guna meningkatkan ketersediaan dan keandalan data laporan keuangan pada semua jenis perusahaan yang ada di Indonesia.

Kesiapan perusahaan dalam mengadopsi sistem *XBRL* ini sangat tergantung pada Sumber Daya Manusia yang berada dalam perusahaan itu

sendiri. Berdasarkan penelitian (Rawasdeh, 2017) menyimpulkan bahwa kesiapan Perusahaan dalam mengadopsi sistem XBRL ditentukan oleh faktor sikap personel di dalam perusahaan itu sendiri terutama yang berkaitan dengan persepsi kebermanfaatan, keterbandingan, dan pengetahuan. Sementara menurut Cordery dalam Sumiyati et al., (2024) terdapat tiga alasan perusahaan tidak mau menerapkan XBRL karena pemerintah kurang mendukung dalam pengabdopsian XBRL didukung dengan penelitian (Abed, Suzan Razmi., 2018) ; (Y. Chen, 2012); (Lodhia, 2017). Kedua yaitu XBRL dianggap belum mampu untuk mengurangi biaya kepatuhan (Al-Okaily et al., 2024). Hal ini didukung oleh penelitian (David, 2016). Biaya yang dibutuhkan tidak sedikit juga merupakan faktor penyebab perusahaan tidak menerapkan XBRL (David, 2016).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menilai penerapan sistem pelaporan keuangan emiten berbasis *XBRL* akan mengurangi upaya pengemplangan pajak emiten (Budi, 2015). Sistem ini memudahkan Direktorat Jenderal Pajak untuk melacak para pengemplang pajak. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama negara yang dapat digunakan untuk membantu peningkatan pembangunan atau perekonomian dalam negeri. Wajib Pajak yang menerapkan laporan keuangan berbasis *XBRL* maka dapat meningkatkan kepatuhan pajak dibandingkan dengan Wajib Pajak yang tidak menggunakan laporan keuangan berbasis *XBRL*. Hal ini akan berjalan dengan baik apabila pemerintah sudah membuat keputusan agar pihak Direktorat Jenderal Pajak sudah memiliki kerjasama dengan Wajib Pajak yang menggunakan *XBRL*.

Dengan adanya penerapan laporan keuangan berbasis *XBRL* ini maka diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Penelitian (J. Z. Chen et al., 2021) menemukan bahwa Pengadopsian sistem *XBRL* pada perusahaan bukan lembaga keuangan berpengaruh untuk mengurangi praktik-praktik penghindaran pajak. Penerapan sistem *XBRL* ini akan memudahkan para pengguna laporan keuangan dengan proses *tagging*. Laporan keuangan menjadi terstruktur dan mudah dimengerti dengan adanya proses *tagging*. Namun, penelitian Saragih dan Ali (2022) berbanding terbalik dengan penelitian (J. Z. Chen et al., 2021). Penelitian Saragih dan Ali (2022) menemukan bahwa penerapan sistem *XBRL* tidak menghalangi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini berfokus pada perusahaan di negara berkembang yaitu di Indonesia. Pelaporan keuangan yang sudah menerapkan *XBRL* terkait penelitian ini belum maksimal diterapkan untuk memfasilitasi serta mendukung otoritas pajak dalam melakukan pengawasan agar tidak melakukan penghindaran pajak. Dalam hal ini tag pajak yang diterapkan dalam sistem *XBRL* masih sangat terbatas informasi perpajakan pada laporan keuangan perusahaan tahun 2011 sampai dengan 2018, sehingga tidak dapat memperbaiki asimetri informasi yang menyebabkan moral hazard antara wajib pajak dan otoritas pajak. Pelaporan keuangan dengan sistem *XBRL* sebenarnya dapat memperbaiki asimetri informasi jika format *XBRL* telah optimal diterapkan untuk mengidentifikasi beberapa indikator praktik penghindaran pajak perusahaan.

Jenis Asimetris Informasi selain *Moral hazard* terdapat *Adverse Selection* dimana dalam konteks akuntansi, jenis ini terjadi ketika manajer perusahaan maupun pihak internal mengetahui kondisi perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang dari pada pihak eksternal. Pada penelitian Schiemann dan Alice Sakhel (2018) yang meneliti tentang pengaruh pelaporan fisik dengan perubahan iklim dimana adanya keterkaitan asimetri informasi pada perusahaan di Eropa yang diteliti. Hasilnya pengaruh asimetri informasi rendah ketika perusahaan melaporkan risiko fisik yang tinggi pada perusahaan yang termasuk dalam peraturan Skema Perdagangan Emisi sedangkan perusahaan yang tidak termasuk dalam Skema hasilnya berkebalikan. Hubungan antara pengungkapan dan asimetri informasi tidak selalu searah, dalam artian informasi tambahan yang lebih kredibel akan menurunkan asimetri informasi dan arah hubungan dapat bergantung pada faktor kontekstual spesifik perusahaan.

Dalam meningkatkan perekonomian dan pembangunan yang ada di negara guna mensejahterakan masyarakat dalam jangka menengah maupun jangka panjang, suatu Negara tentu membutuhkan dana yang cukup besar. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama negara yang dapat digunakan untuk membantu peningkatan pembangunan atau perekonomian dalam negeri. Penerimaan terbesar ini harus ditingkatkan secara optimal. Kondisi corporate governance mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Bahkan perusahaan dengan tata kelola yang buruk pun dapat menciptakan etika pajak yang buruk. Peran tata kelola perusahaan sebagai

struktur serta mekanisme yang sistematis untuk membantu manajemen mematuhi pembayaran pajak dipandang penting. Tata kelola perusahaan yang baik diyakini mendorong perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sebagai wajib pajak. Akan tetapi, disisi lain wajib pajak tidak mau membayar pajak yang besar, sehingga mereka berusaha untuk menurunkan beban pajak atas penghasilannya dan menurunkan beban usahanya. Pajak adalah beban bagi bisnis usaha atau perusahaan, sehingga tidak ada perusahaan yang mau atau dengan sukarela membayar pajak.

Kasus Tax Avoidance di Indonesia yang dilakukan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang bergerak pada perusahaan agri-food dengan bidang bisnisnya meliputi pakan ternak, peternakan ayam, pengolahan unggas dan budidaya perikanan serta peternakan sapi. Dalam salinan putusan Peninjauan kembali Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia nomor : 2666/B/PK/Pjk/2020 mengabulkan peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Hal tersebut dikabulkan karena dalil yang diajukan cukup berdasar dan dapat dibenarkan. Hasilnya PT Japfa Comfeed diwajibkan untuk membayar pajak sebesar Rp. 23,944 miliar lebih. Majelis hakim menilai putusan pengadilan pajak yang berakibat pada tunggakan pajak PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk menjadi nihil bertentangan dengan dengan UU No. 14 tahun 2002. Dalam pertimbangannya, majelis hakim peninjauan kembali menjabarkan objek PPh Pasal 26 bukan pada Comfeed Trening BV melainkan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Jadi pajak tersebut harus dibayarkan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Fenomena Tax Avoidance

lainnya yaitu pada perusahaan PT Nestle dengan melakukan transfer pricing yang bertujuan untuk meningkatkan laba pusat sehingga terjadinya perputaran uang yang cukup besar dalam laporan keuangan perusahaan PT Nestle Indonesia. Perusahaan Nestle dengan sengaja melakukan transfer pricing untuk menekan biaya perolehan produk dan beban pajak, sehingga Negara mengalami kerugian sebesar Rp. 800 miliar. Hal ini tercantum dalam Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia nomor : 4818/B/PK/Pjk/2023.

Penelitian Widiiswa, (2020) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance. Semakin baik penerapan good corporate governance dalam perusahaan multinasional maka Perusahaan yang cenderung mengurangi beban pajaknya akan menerima laba lebih besar sehingga menjadi salah satu alasan investor untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak dianggap sebagai aktivitas yang dapat memudahkan oportunistik manajemen dalam memanipulasi laba yang merugikan pemilik modal maupun kreditur. *Corporate governance* memastikan agar tata kelola perusahaan dalam lingkup perpajakan tetap berada dalam ruang lingkup penghindaran pajak secara legal dan bukan termasuk dalam penggelapan pajak yang ilegal. Sedangkan hasil dari penelitian lainnya berbanding terbalik dengan penelitian (Widiiswa, 2020). Penelitian Devriadi (2023) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* memperlemah hubungan pengaruh beban pajak tangguhan terhadap Penghindaran pajak dikarenakan tata kelola perusahaan dapat meminimalisir praktik penghindaran

pajak pada perusahaan. Sedangkan hubungan antara *Transfer Pricing Aggressiveness*, *Thin capitalization*, *Political Connection*, masing-masing tidak memoderasi pengaruhnya terhadap *Tax Avoidance*. *Transfer Pricing Aggressiveness* tidak dapat memoderasi disebabkan oleh perusahaan yang wajib untuk memenuhi peraturan pemerintah dalam melakukan transfer pricing.

Penelitian Rahmawaty dan Astuti (2023) yang meneliti intensitas aset tetap, profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Untuk hasil variabel moderasi Kepemilikan Institusional dapat memperlemah pengaruh positif Leverage terhadap penghindaran pajak yang diterima. Hal ini bisa terjadi karena dengan kepemilikan saham institusional yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak rendah, dikarenakan pemegang saham institusi tidak mau mengambil risiko atas tindakan penghindaran pajak dan mengharapkan pengembalian yang maksimal atas investasinya. Sedangkan untuk hasil Variabel moderasi lainnya yaitu didapatkan hasil Kepemilikan Institusional tidak mampu melemahkan pengaruh positif profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Untuk hasil moderasi kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh positif Intensitas aktiva tetap terhadap penghindaran pajak yang diterima. Sedangkan hasil variabel terakhir dari penelitian ini yaitu variabel moderasi kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat pengaruh negatif CSR terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan tindakan pemegang saham

institusional belum tentu bisa mengendalikan setiap kebijakan manajerial atas perilaku opportunistik dalam melakukan praktik-praktik penghindaran pajak.

Penelitian Kurniawati dan Aloysius (2023) yang meneliti terkait hubungan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel moderasi yang dipengaruhi oleh *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran pajak yaitu hasilnya signifikan positif. Praktik Thin Kapitalis didasarkan pada perbedaan perlakuan pajak terhadap bunga. Perusahaan dapat menciptakan jumlah pinjaman yang tinggi sehingga akan menyebabkan beban bunga meningkat dan menjadikan penghasilan kena pajaknya menurun. Faktor inilah yang mempengaruhi penghindaran pajak terhadap Thin kapitalis. Kepemilikan institusi sebagai salah satu bagian dari tata kelola perusahaan merupakan sarana untuk dapat melakukan pengawasan manajemen terhadap tindakan opportunistik yang dilakukan manajer.

Penelitian (Tanko. dkk., 2022) yang meneliti pengaruh atribut perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Nigeria dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki efek negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar tidak mempertimbangkan penghindaran pajak sebagai sarana untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini juga menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang untuk mendapatkan keuntungan dari perlindungan pajak

atas bunga pajak yang dapat dikurangkan dari pajak. Penelitian ini selanjutnya menyatakan bahwa ROA yang diproksikan untuk profitabilitas meningkatkan penghindaran pajak. Perusahaan mempertimbangkan tingkat laba sebelum pajak untuk terlibat dalam perencanaan pajak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan dengan laba tinggi tidak terlibat dalam perencanaan pajak seperti perusahaan dengan laba rendah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pajak. Selain itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa keberagaman gender pada dewan direksi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perencanaan pajak perusahaan sampel dalam periode penelitian. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa keahlian keuangan dewan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pajak. Selain itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa manajer sebagai pemegang saham akan meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat mengurangi biaya keagenan. Selain itu, pengaruh moderasi kepemilikan manajerial terhadap ukuran perusahaan, keahlian keuangan dewan, dan kualitas audit keduanya bersifat positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hubungan positif menunjukkan bahwa manajer yang memiliki saham perusahaan akan memotivasi mereka untuk melakukan perencanaan pajak dengan menggunakan ukuran perusahaan, kualitas audit, dan keahlian keuangan. Begitu pula dengan leverage dan ROA yang dimoderasi oleh

kepemilikan manajerial positif meskipun tidak signifikan. Koefisien positif berarti memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap leverage dan ROA yang mendorong penghindaran pajak. Sebaliknya ditemukan hasil dari penelitian (Tabroni Imam & Aqamal., 2024) dimana Kepemilikan Manajerial tidak memperkuat pengaruh *prudence* dan *Financial Distress* terhadap Tax Avoidance. Ketidakkonsistenan hasil penelitian dan masih sedikit yang meneliti penghindaran pajak dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi menjadi alasan peneliti untuk mengembangkan penelitian terkait penghindaran pajak yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial. Karena manajemen dibebani dengan tanggung jawab mengelola dan menyiapkan laporan keuangan, dalam hal ini, mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana kinerja perusahaan. Ketika manajer mempunyai saham dalam suatu perusahaan dalam bentuk kepemilikan, hal ini akan memotivasi mereka untuk melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, menjadikan manajer sebagai pemegang saham dapat membantu mengurangi tingkat asimetri informasi. Manajer dapat menggunakan informasi yang mereka miliki untuk kepentingan seluruh pemegang saham karena mereka adalah bagian dari pemegang saham. Namun, mereka mungkin mengejar kepentingan mereka sendiri dibandingkan kepentingan pemegang saham.

Dengan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana Efektivitas XBRL terhadap praktik penghindaran pajak dan apakah hubungan tersebut dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Peneliti menggunakan

literature yang membahas tentang Efektivitas Sistem Teknologi yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak sebagai analoginya, Karena kajian terdahulu masih sedikit yang meneliti dan hasilnya belum banyak yang konsisten. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efektivitas *XBRL* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Pemoderasi Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia “.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Efektivitas *XBRL* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial akan mempengaruhi *Tax Avoidance* ?
3. Apakah Ada Pengaruh moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengaruh Efektivitas *XBRL* pada *Tax Avoidance* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Efektivitas *XBRL* terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial dengan *Tax Avoidance*.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh moderasi Kepemilikan Manajerial terhadap pengaruh Efektivitas *XBRL* pada *Tax Avoidance*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan referensi dan juga perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang tentunya berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*,

serta sebagai bahan untuk mengembangkan teori penelitian lain yang berhubungan dengan Efektivitas *XBRL*, Kepemilikan Manajerial, dan *Tax Avoidance*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* yang terjadi di Perusahaan.

3. Bagi Universitas

Sebagai bahan referensi dan menambah wawasan bagi mahasiswa Universitas Islam Indonesia maupun Universitas lainnya mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi Efektivitas *XBRL*, Kepemilikan Manajerial, dan *Tax Avoidance*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang suatu fenomena antara pemegang saham (*principal*) dan manajer perusahaan (*agent*) atas perbedaan kepentingan (Jansen dalam Suparlan, 2019). Pemegang saham yang sebagai *principal* memberikan kewenangan kepada manajer perusahaan yang bertindak sebagai *agent* untuk melakukan operasional perusahaan, maka hal tersebut menimbulkan ketimpangan informasi atau yang sering disebut dengan asimetri informasi karena manajer perusahaan mendapatkan informasi tentang perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham yang kemungkinan besar manajer dapat melakukan manipulasi data dalam informasi yang didapatkan sehingga hal tersebut yang tidak diinginkan oleh pemegang saham (Swissia, Pebrina, 2018).

Menurut Putriyanti (2022) Teori agensi merupakan teori yang menunjukkan adanya suatu ikatan antara pemegang saham dengan pihak yang menerima yaitu manajemen atau yang biasa disebut agen. Jadi pemilik perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba melalui pembagian deviden sedangkan manajemen mempunyai tujuan memperoleh laba melalui kompensasi. Maka hal ini yang menyebabkan manajemen mengambil keputusan yang akan menguntungkan diri sendiri.

Menurut Eishenhard (1989) dalam Meiriasari (2017) teori keagenan digunakan untuk mengatasi dua permasalahan yang terjadi pada hubungan keagenan yaitu yang pertama adanya perbedaan kepentingan maupun tujuan antara *agent* dan *principal* dimana hal tersebut menyulitkan *principal* dalam pengambilan keputusan. Permasalahan kedua yaitu adanya perbedaan dalam sikap menghadapi risiko. Penerapan *Corporate governance* merupakan respon dari perusahaan untuk dapat mengatasi konflik keagenan yang diharapkan akan memberikan kepercayaan kepada manajer perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan yang berasal dari pemegang saham.

2.1.2. Teori Kontingensi

Menurut Fisher (1998) Teori Kontingensi menyatakan bahwa desain dan sistem pengendalian tergantung pada lingkungan organisasi dimana pengendalian tersebut dilakukan. Teori kontingensi akuntansi manajemen yang dikembangkan oleh Otley (1980) mengemukakan bahwa teori akuntansi manajemen merupakan suatu usaha untuk mengidentifikasi sistem pengendalian berbasis akuntansi yang paling sesuai untuk semua kondisi. Dalam prinsip akuntansi manajemen akan selalu mengupayakan untuk menerapkan sistem organisasi yang digunakan supaya lebih berguna dalam kondisi apapun. Teori kontingensi dalam pengendalian manajemen dapat diterapkan pada keseluruhan perusahaan diberbagai kondisi. Teori kontingensi dalam pengendalian manajemen terletak dalam dua pengaruh. Pengaruh yang pertama yaitu pengendalian manajemen berdasarkan teori

kontingensi dimana model pengendalian yang tepat akan sangat dipengaruhi oleh situasi yang akan dihadapi. Sedangkan yang kedua adanya fakta bahwa sistem pengendalian manajemen masih dapat disamaratakan untuk diterapkan pada perusahaan yang berbeda-beda. Teori kontingensi bukanlah semata-mata hanya teori namun lebih ke alat untuk memfasilitasi aliran situasi dari suatu kejadian dan memberikan alternatif kepada perusahaan maupun individu untuk merespon aliran tersebut.

Teori ini juga penting untuk memaparkan perbedaan dalam struktur organisasi serta sangat penting untuk menentukan pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan dalam organisasi. Kepemimpinan merupakan titik umum sebagai penentu kebijakan dari aktivitas yang dilakukan organisasi. Studi kepemimpinan ini berfokus pada kesamaan antara watak pribadi pemimpin, tingkah lakunya serta variabel – variabel situasional. Variabel yang sering dipakai yaitu organisasi, lingkungan, ukuran perusahaan, struktur, strategi, budaya organisasi, teknologi. Maka faktor kontingensi secara tidak langsung mewujudkan kebutuhan-kebutuhan pada integrasi informasi yang dibutuhkan untuk koordinasi dan pengendalian pada organisasi atau perusahaan. Teori kontingensi mendukung terwujudnya efektivitas sistem informasi dalam memonitoring sebuah organisasi maupun perusahaan sesuai dengan tanggungjawab manajer perusahaan dalam mengendalikan jalannya perusahaan. Manajer perusahaan juga mewujudkan kepentingan pemegang saham untuk dapat meningkatkan kepercayaan sehingga akan berpengaruh pada nilai perusahaan dalam kaitannya dengan pihak eksternal.

2.1.3 Tax Avoidance

Menurut Pohan (2014) *Tax Avoidance* merupakan suatu upaya dimana beban pajaknya diefisiensikan dengan cara menghindari pengenaan pajak yang diarahkan kepada transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Penghindaran pajak merupakan transaksi yang diatur agar mendapatkan keuntungan maupun manfaat yang secara hukum bersifat legal (Brown, 2012) dalam (Triyanto, 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* merupakan suatu cara yang legal yang digunakan dalam meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan pada ketentuan perpajakan.

Menurut Syahwier dan Fitriani (2018) Penghindaran pajak dengan penggelapan pajak itu berbeda, dimana penghindaran pajak digunakan untuk memperkecil beban pajak dengan mencari celah-celah pada aturan pajak dimana tidak melanggar ketentuan yang berlaku sedangkan penggelapan pajak digunakan untuk memperkecil beban pajak dengan melanggar suatu ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku.

2.1.4 XBRL

Extensible Business Reporting Language (*XBRL*) merupakan sebuah bahasa komunikasi secara elektronik yang secara umum digunakan sebagai pertukaran informasi bisnis yang akan menyempurnakan proses persiapan, analisis dan akurasi untuk berbagai pihak yang akan menggunakan informasi bisnis (Saragih & Ali, 2022). Dapat disimpulkan bahwa *XBRL* merupakan sebuah perangkat lunak standar pelaporan bisnis

yang berbasis bahasa XML yang digunakan untuk mengelola data keuangan sebuah perusahaan berdasarkan standar keuangan internasional. Jadi kegunaan *XBRL* ini adalah untuk meningkatkan Efektivitas dan efisiensi dalam pengolahan data yang dapat menunjang proses analisis suatu informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan. *XBRL* diciptakan dan dikembangkan untuk representasi digital dari laporan bisnis, laporan keuangan, maupun laporan pajak. *XBRL* menggunakan bahasa markup yang digunakan untuk keperluan umum dalam membuat dokumen markup untuk keperluan pertukaran data antar sistem yang beraneka ragam.

Berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor KEP-159/PJ/2022, Direktorat Jenderal Pajak menunjuk sebanyak 37 Wajib Pajak untuk menyampaikan laporan keuangan berbasis *XBRL*. Implementasi penyampaian laporan keuangan berbasis *XBRL* adalah kegiatan untuk menyampaikan laporan keuangan standar yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan, perhitungan rekonsiliasi fiskal, dan detail laba rugi berbasis *XBRL* oleh Wajib Pajak. Implementasi penyampaian laporan keuangan berbasis *XBRL* di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak Dilakukan secara bertahap. Program ini telah dilaksanakan melalui kerjasama dengan Bursa Efek Indonesia yang diikuti oleh 33 Wajib Pajak yang terdaftar sebagai emiten.

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan Struktur kepemilikan perusahaan yang di dalamnya terdapat proporsi kepemilikan oleh pihak manajemen disebut dengan kepemilikan manajerial (Suparlan, 2019). Adanya kepemilikan oleh pihak manajemen diharapkan mampu menyelaraskan kepentingan antara pihak manajemen dan kepentingan pemegang saham. Hal ini dikarenakan dengan kepemilikan saham oleh pihak manajemen, manajemen akan merasakan risiko langsung yang dapat ditimbulkan dari keputusan kebijakan akuntansi yang dilakukan, manajer ikut merasakan manfaat atas keuntungan ataupun resiko atas kerugian dari keputusan yang dikerjakannya. Selain itu, kepemilikan manajerial cara perusahaan memberikan kompensasi pada karyawannya. Maka diharapkan manajer dapat bertindak sesuai harapan atau keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk melakukan tindakan yang menguntungkan perusahaan dibandingkan kepentingan pribadinya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* yaitu sebagaimana pada halaman berikutnya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang dan Tahun	Variabel Independen	Variabel Dependen	Objek Kajian	Temuan Kajian
1.	Saragih dan Ali (2022)	XBRL	Tax Avoidance	Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2011 – 2018	Pengadobsian XBRL tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance
2.	Chen et al., (2021)	XBRL	Tax Avoidance	Perusahaan non lembaga Keuangan yang diperoleh dari Compustat periode 2009 - 2013	Pengadobsian XBRL berpengaruh signifikan positif terhadap Tax Avoidance
3.	Putri dan Nadi (2019)	Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial	Tax Avoidance	Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2013 – 2017	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance ; Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance
4.	Hendrianto (2021)	Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial	Tax Avoidance	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017– 2021	Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance; Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance
5.	Ardillah (2022)	Kepemilikan Institusional	Tax Avoidance	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 – 2019	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance
6.	Khan et al., (2017)	Kepemilikan Institusional	Tax Avoidance	Russell Investments mencakup periode 1979– 2013	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance
7.	Iwanty dan Surjandari (2022)	Kepemilikan Institusional	Tax Avoidance	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance

				dari tahun 2016 hingga 2019	
8.	Hasan et al., (2022)	Kepemilikan Institusional	Tax Avoidance	Perusahaan dari 30 negara tahun 2000 – 2016 diperoleh dari Data FactSet/LionShare dengan Global Compustat.	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance
9.	Krisna (2019)	Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial	Tax Avoidance	Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2012 – 2016	Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance; Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance
10.	Rahmawaty dan Christina (2023)	CSR, Intensitas Aset tetap, profitabilitas, Leverage	<i>Tax Avoidance</i> <u>Variabel Moderasi :</u> <i>Kepemilikan Institusi</i>	Perusahaan manufaktur sektor property & real estate dan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021	CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, intensitas aset tetap, profitabilitas, leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak secara parsial. Untuk variabel moderasi kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak, dan kepemilikan institusional tidak mampu melemahkan pengaruh positif profitabilitas terhadap penghindaran pajak, namun kepemilikan institusional dapat melemahkan pengaruh positif aset, intensitasnya tetap dan dimanfaatkan untuk melawan penghindaran pajak.
11.	Dini et al., (2022)	Efektivitas Pengendalian Internal	<i>Tax Avoidance</i> <u>Variabel Moderasi :</u> <i>Kepemilikan Keluarga</i>	Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2017 – 2019	Keefektifan pengendalian internal memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance. Perusahaan kepemilikan keluarga tidak memoderasi

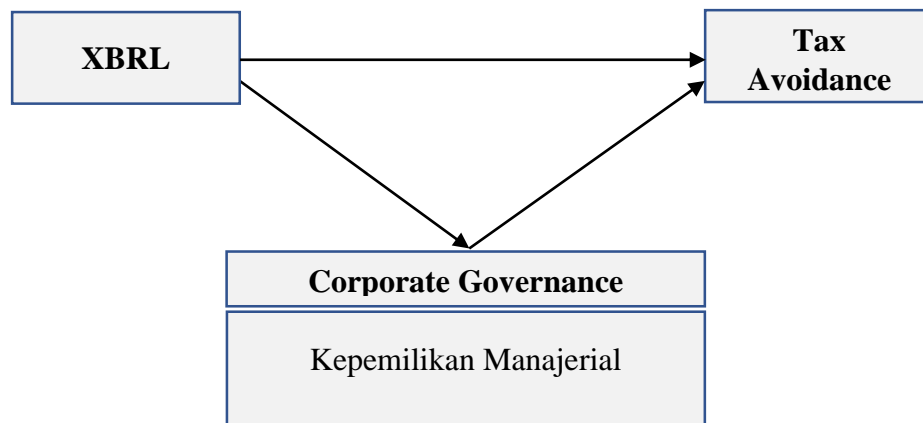
					korelasi antara pengendalian internal dan penghindaran pajak.
12.	Souguir dan Naima (2023)	CEO Overconfidence	<i>Tax Avoidance</i> Variabel Moderasi : <i>Kepemilikan Istitusional, Kepemilikan Keluarga</i>	Perusahaan Perancis yang terdaftar di CAC dari tahun 2009 sampai 2021	Perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham institusional dan keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap Penghindaran Pajak
13.	Kurniawati (2023)	Thin Capitalization, Capital Intensity, Nilai Perusahaan	<i>Tax Avoidance</i> Variabel Moderasi : <i>Kepemilikan Istitusional</i>	Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2018 – 2020	Intensitas modal, Thin Capital berpengaruh signifikan positif terhadap Tax Avoidance. Kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi tipisnya kapitalisasi memperkuat penghindaran pajak. Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
14.	Tanko (2022)	Ukuran Perusahaan	<i>Tax Avoidance</i> Variabel Moderasi : <i>Kepemilikan Manajerial</i>	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Perusahaan Nigeria 2011 - 2020	Ukuran perusahaan dan Keberagaman dewan gender berpengaruh negatif tidak signifikan, Leverage & Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan, ROA berpengaruh positif tidak signifikan. Pengaruh moderasi kepemilikan manajerial terhadap ukuran perusahaan, keahlian keuangan dewan, dan kualitas audit keduanya bersifat positif dan signifikan.
15.	Schiemann et al., (2018)	Pengungkapan Karbon, Faktor Kontekstual	<i>Asimetri Informasi</i>	717 Perusahaan yang teregulasi dan tidak teregulasi oleh ETS	Adanya hubungan antara pengungkapan CSR dan asimetri informasi. pengungkapan yang didorong oleh perubahan parameter iklim fisik tidak terkait dengan asimetri informasi.

					Arah hubungan antara informasi yang diungkapkan dan asimetri informasi dapat dimoderasi tidak hanya oleh jenis informasi tapi bisa dari karakteristik perusahaan yang penting dalam konteks penelitian tertentu.
16.	Widiiswa (2020)	Presentase Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Audit Eksternal	<i>Tax Avoidance</i> Variabel Moderasi : <i>Tax Audit Coverage Ratio</i>	Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2014 – 2027	Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

Sumber: data diolah, 2024

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibangun untuk menjelaskan desain penelitian yang akan dilakukan. Berikut bagan skema penelitian ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Efektivitas XBRL Terhadap *Tax Avoidance*

XBRL (eXensible Business Reporting Language) merupakan teknologi baru yang diyakini dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan menyediakan informasi yang lebih komprehensif, aktual, dan efisien (Petersen & Rajan, 2002) dalam (Wanaputra & Harahap, 2018). Di era digitalisasi ini, informasi yang masuk maupun keluar berlangsung secara cepat sehingga semuanya menjadi real-time. Informasi perusahaan yang bersifat real-time meningkatkan transparansi laporan keuangan sehingga akses dalam laporan keuangan dan aktivitas perusahaan menjadi lebih mudah. Manfaat dari penggunaan *XBRL* untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan dan mengotomasikan pengolahan data yang dapat menunjang proses analisa dan kualitas informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan. *XBRL* saat ini telah digunakan dalam proses pelaporan di berbagai sektor termasuk perbankan, asuransi, regulator sekuritas, data provider dan perpajakan. Pengembangan *XBRL* oleh Bursa Efek Indonesia dan akan diimplementasikan oleh para emiten tidak hanya memberi ruang kepada Direktorat Jenderal Pajak dan Kementerian Keuangan untuk melacak pengemplang pajak. Jika Bursa Efek Indonesia konsisten mengembangkan dan mengimplementasikan *XBRL*.

Data berbasis teknologi informasi pada sistem *XBRL* akan menjadi pembanding laporan yang disampaikan emiten ke Direktorat Jenderal Pajak. *XBRL* merupakan konsep keseragaman dalam penyampaian laporan

keuangan kuantitatif. Sistem ini juga memberikan kemudahan dalam menganalisa, baik bagi regulator maupun analis. Dengan begitu penerapan *XBRL* dalam bidang perpajakan akan dapat mengurangi tindakan penyelewengan pajak dalam perusahaan melaporkan pajaknya. Menurut Syahwier (2017) Penghindaran pajak dengan penggelapan pajak itu berbeda, dimana penghindaran pajak digunakan untuk memperkecil beban pajak dengan mencari celah-celah pada aturan pajak dimana tidak melanggar ketentuan yang berlaku sedangkan penggelapan pajak digunakan untuk memperkecil beban pajak dengan melanggar suatu ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku.

Penerapan *XBRL* dalam laporan keuangan jika dilengkapi dengan nomor yang benar dan memadai dapat meningkatkan transparansi dan komparabilitas. Hal tersebut akan mengurangi asimetri informasi terutama antara wajib pajak dengan regulator pajak. Maka hal tersebut sejalan dengan penelitian Perdana et al., (2018) dimana *XBRL* memiliki dampak yang besar terhadap bidang akuntansi. Pergeseran dari paradigma pelaporan keuangan yang identik berbasis kertas menuju pelaporan dengan basis *XBRL* telah dibuat lebih cepat dengan proses bisnis yang lebih baik dan lebih murah. *XBRL* juga memfasilitasi pembuatan rantai pelaporan keuangan lebih sederhana sehingga akan berdampak bagus untuk pihak internal maupun eksternal yang terlibat dalam rantai pelaporan keuangan tersebut. Sehingga dengan sistem yang baik akan diharapkan dapat menunjang sistem bisnis yang berjalan sesuai dengan aturan – aturan yang berlaku. Dengan begitu

bidang-bidang lainnya seperti laporan keuangan maupun pelaporan perpajakannya akan dilaporkan secara transparan dan komparabilitas sehingga dapat mengurangi praktik – praktik kecurangan bisnis yang otomatis praktik penghindaran pajak juga dapat diminimalisir.

Tujuan Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan negara melalui cara menaikkan tarif pajak mengakibatkan wajib pajak memiliki niat untuk melakukan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh Perusahaan. Hal ini didorong oleh keinginan perusahaan untuk memperoleh keuntungan lebih banyak dengan meminimalisir pembayaran pajak sehingga akan berdampak jumlah pajak yang dibayarkan lebih kecil. Fokus utama dari penerapan pajak suatu Negara adalah aspek persamaan diantara semua wajib pajak dalam hal pemungutan dan pengenaan pajak oleh pemerintah. Indonesia menggunakan Prinsip *Self Assesment System* dimana sistem ini bertujuan agar wajib pajak tidak melakukan upaya penghindaran pajak. Pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan kepada para wajib pajak bertujuan untuk memudahkan agar wajib pajak melaksanakan kewajibannya dalam melaporkan pajaknya tanpa adanya praktik-praktik kecurangan bisnis dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Penerapan XBRL dalam laporan keuangan yang dilaporkan di Bursa Efek Indonesia tidak hanya mempermudah Direktorat Jenderal Pajak untuk melacak praktik-praktik Penghindaran Pajak namun juga mempermudah publik untuk mengakses informasi bisnis tanpa adanya rekayasa. Hal ini juga didukung pada

penelitian Zhang et al., (2019) dimana XBRL dapat mengurangi biaya pemrosesan informasi dan meningkatkan transparansi informasi pasar modal yang akan meningkatkan spekulasi investor tentang minimnya resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan penelitian Saragih dan Ali (2022) dimana penerapan XBRL pada laporan keuangan berpengaruh negatif pada Penghindaran Pajak. Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1 : XBRL berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance*

Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan untuk mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola saham, pengurus perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan, pemegang kepentingan lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka. Terdapat 5 prinsip dari *Corporate Governance*, salah satunya yaitu Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan Manajerial diartikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen seperti direktur, manajemen, dan komisaris yang secara aktif mempunyai hak dan kewenangan dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajerial akan mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan dan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Terjadinya peran ganda seorang manajer yaitu bertindak sebagai pemegang saham, maka manajer tidak menginginkan jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Maka seorang Manajer yang berperan ganda ini akan kehilangan insentifnya sebagai manajerial sedangkan peran sebagai pemegang saham akan kehilangan dana yang diinvestasikan di perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak pada keputusan yang diambil oleh manajemen menjadi tidak efektif sehingga dorongan untuk melakukan praktik penghindaran pajak akan meningkat. Sehingga kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan, dikarenakan hal tersebut membantu menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer. Jika dalam struktur kepemilikan perusahaan dimiliki oleh kepemilikan manajerial, maka manajer akan berupaya untuk mengambil langkah-langkah untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Penelitian Tanko (2022) menemukan bahwa Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak dimana hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menjadikan manajer sebagai pemegang saham akan meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat mengurangi biaya keagenan. Penelitian ini didukung oleh penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Putri & Nadi, 2019) dan (Hendrianto, 2021) Maka dapat dirumuskan bahwa:

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*

2.4.3 Pengaruh Manajerial Memoderasi Hubungan XBRL Terhadap Tax

Avoidance

Tujuan mendirikan perusahaan salah satunya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara adanya peningkatan kinerja perusahaan kearah yang lebih baik (Mohan & S. Chandramohan, 2018 dalam Pratiwi & Retno, 2021). Efisiensi dan Efektivitas Manajer perusahaan tercermin dalam kinerja perusahaan tersebut. Cara terbaik untuk mengatur maupun mengendalikan perusahaan tergantung pada situasi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori kontingensi dimana teori ini merupakan teori perilaku yang mendasari bahwa sistem terbuka suatu perusahaan berkaitan dengan penyesuaian dan pengendalian terhadap lingkungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan suatu usaha (Fisher, 1998).

Pengendalian yang efektif dapat mendorong manajer untuk dapat mengambil keputusan terbaik untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa adanya pengendalian yang tepat, seorang manajer dapat mengambil keputusan yang tentunya bisa merugikan perusahaan jika adanya kepentingan lain manajer yang berbeda dengan tujuan perusahaan. Salah satu faktornya yaitu kepemilikan manajerial yang merupakan bagian dari mekanisme tata kelola yang dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan dikelola dan dikendalikan (Pratiwi & Retno, 2021).

Perbedaan Kepentingan antara Manajerial dan pemilik perusahaan seharusnya tidak terjadi jika manajemen juga berperan ganda sebagai

pemilik atau pemegang saham perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial pada perusahaan diharapkan manajer untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat meminimalkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan khususnya terkait dengan penghindaran pajak. Penelitian Tanko (2022) juga mendukung bahwa kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak secara positif dan signifikan.

Penghindaran pajak yang berhubungan dengan peningkatan kompleksitas keuangan dan organisasi, ketidakpastian informasi, asimetri informasi yang semuanya dapat mengurangi transparansi perusahaan (Balakrishnan et al., 2019 dalam Saragih & Ali, 2022). Adanya konflik kepentingan antara wajib pajak sebagai agen dan otoritas pajak sebagai principal akan memunculkan asimetri informasi. Wajib pajak dalam hal ini berarti perusahaan bermaksud untuk mengurangi pembayaran pajak sedangkan otoritas pajak menginginkan penerimaan pajak yang optimal. Untuk dapat mengurangi asimetri informasi tersebut, diperlukan mekanisme pelaporan keuangan yang difasilitasi oleh pelaporan keuangan XBRL (Chong et al., 2017). Hal ini didukung oleh penelitian (Zhang, 2019), (Saragih & Ali, 2022) dan (Perdana et al., 2018). Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi hubungan XBRL terhadap *Tax avoidance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Objek atau Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini merupakan proses pemilihan sampel dari populasi secara tidak acak yang dimana peneliti menentukan karakteristik khusus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti (Widarjono, 2015). Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022.
- b. Laporan keuangan Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan manufaktur mempunyai keseluruhan data yang diperlukan oleh peneliti dalam hal hubungannya dengan variabel-variabel terkait dengan penelitian ini.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa Pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dimana adanya rumusan masalah untuk mengetahui hubungan sebab maupun akibat terhadap dua variabel atau lebih. Sehingga penelitian ini menjelaskan hubungan antara pengaruh Efektivitas XBRL terhadap *Tax Avoidance*, dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Setelah data telah diperoleh dan terkumpul maka akan dilakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* merupakan usaha pengurangan bahkan meniadakan hutang pajak yang harusnya dibayarkan oleh perusahaan dengan tidak melanggar peraturan undang-undang yang ada. Variabel ini diproksikan dengan menggunakan rumus tarif pajak efektif (ETR).

Model ETR ini digunakan untuk dapat mengetahui persentase jumlah beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh jumlah pendapatan sebelum pajak (J. Z. Chen et al., 2021). Secara umum rendahnya nilai ETR menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengendalikan tingkat tarif pajaknya dan menunjukkan bahwa perusahaan telah optimal dalam melakukan manajemen perpajakan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku (Rahmawaty & Astuti, 2023). Penelitian – penelitian sebelumnya juga menggunakan Effective Tax Rate untuk mengukur Tax Avoidance diantaranya pada penelitian (J. Z. Chen et al., 2021), (Rahmawaty & Astuti, 2023), (Ardillah, 2022). Menurut penelitian Rahmawaty dan Astuti (2023) ETR secara sistematis, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum pajak}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen

1) XBRL

XBRL pada penelitian ini menggunakan pengukuran variabel *dummy*, dengan menggunakan kode 1 jika perusahaan berada dalam periode pengadopsian XBRL dan akan bernilai 0 jika perusahaan berada pada periode sebelum pengadopsian. Pengukuran variabel *dummy* ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Saragih & Ali, 2022), (J. Z. Chen et al., 2021), dan (Sassi et al., 2020).

Tujuan dalam penelitian ini untuk menunjukkan pengaruh Efektivitas pengadopsian XBRL sehingga variabel ini diperlakukan sebagai variabel *dummy*.

c. Variabel Moderasi

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi *Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi kepemilikan manajerial.

1) Kepemilikan Manajerial

Mengacu pada penelitian Putri dan Nadi (2019), (Tanko., dkk, 2022) Kepemilikan Manajerial ini diproksikan dengan menggunakan rasio yang diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga akan menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh kesimpulan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* Eviews 12. Metode estimasi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$ETR_{it} = \beta_0 + \beta_1 XBRL_{1it} + \beta_2 KM_{2it} + \beta_3 XXM1_{3it} + e_{it}$$

Dimana:

ETR	:	<i>Tax Avoidance</i>
XBRL	:	<i>Extensible Business Reporting Language</i>
KM	:	Kepemilikan Manajerial
XXM1	:	XBRL*KM
β_0	:	Intersep
$\beta_{1,2}$:	Slope
i	:	Entitas ke-i
t	:	Periode ke-t
e	:	Error terms

3.6 Metode Regresi Data Panel

3.6.1 Model Common Effect Model (CEM)

Model *common effect* adalah model yang paling sederhana dalam mengestimasi model regresi data panel dengan mengkombinasikan data time series dengan *cross section* tanpa memperhatikan perbedaan antar waktu dan individu. Model *common effect* menggunakan metode OLS dalam estimasi model data panel. *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Ghozali, 2018).

3.6.2 Model Fixed Effect Model (FEM)

Model ini menyatakan bahwa obyek observasi dan koefisien regresi tetap dari waktu ke waktu. Terdapat dua asumsi dalam model *fixed effect*, yang pertama koefisien regresi konstan tetapi intersep

bervariasi antar unit dan asumsi koefisien regresi konstan tetapi intersep bervariasi antar individu atau unit dan antar periode 30 waktu. Model *fixed effect* menggunakan dummy untuk melihat adanya perbedaan intersep. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknis estimasinya. Adapun keunggulan yang dimiliki oleh metode ini yaitu dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali, 2018).

3.6.3 Model *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model adalah dimana metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (error terms) mungkin saling berhubungan antar waktu antar individu (Prasanti et al., 2015). Model ini berasumsi bahwa error term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode *generalized least square* (GLS) sebagai teknis estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individunya lebih besar dari pada jumlah kurun waktu yang ada (Gujarati, 2012).

3.7 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dengan menggunakan software Eviews terdapat beberapa pengujian yang akan membantu untuk menentukan metode apa yang paling efisien digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Chow, uji Lagrange

Multiplier, dan uji Hausman. Setelah model tersebut terpilih maka dilakukan uji Asumsi Klasik, Estimasi model, dan pengujian hipotesis.

3.7.1 Uji Chow

Menurut (Ghozali, 2018) uji *chow* adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan yang baik antara *fixed effect model* (FEM) dengan *common effect model* (CEM).

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas untuk cross section $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika probabilitas untuk cross section $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistic dimana jika F statistic yang didapat lebih besar dari pada nilai F tabel ($F_{stat} > F_{tabel}$) serta nilai F probabilitas ($prob < \alpha$, dimana $\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak, dengan hipotesis:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM) lebih baik dari pada *Fixed Effect Model* (FEM).

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik daripada *Common Effect Modal* (CEM).

3.7.2 Uji Hausman

Menurut (Ghozali, 2016), uji hausman bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random*

Effect Model (REM). Dari hasil pengujian ini, maka dapat diketahui apakah Fixed Effect Model lebih baik dari Random Effect Model (REM).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas untuk cross section random $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).
- b. Jika nilai probabilitas untuk cross section random $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* pada derajat bebas ($k=3$) dengan hipotesis:

H_0 : *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada *Fixed Effect Model* (FEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik daripada *Random Effect Model* (REM).

Jika nilai *chi-square* yang didapat lebih besar dari pada nilai *chi-square* tabel ($\text{Chi-sq.stat} > \text{Chi-sq.tabel}$) serta probabilitas ($\text{prob} < a$, dimana $a = 0,05$), maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih baik, sebaliknya jika H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih baik.

Menurut (Ghozali, 2018) hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan model, yaitu:

- a. Jika T (jumlah data *times series*) besar dan N (jumlah data *cross section*) kecil, cenderung hanya terdapat sedikit perbedaan dalam hasil estimasi FEM dan REM. Oleh karena itu pilihan model tergantung pada kemudahan cara estimasi. Dalam hal ini FEM mungkin lebih tepat dipilih.
- b. Ketika N besar dan T kecil dan asumsi-asumsi REM terpenuhi maka hasil estimasi REM lebih efisien dibandingkan FEM.

3.7.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Menurut (Gujarati & Porter, 2012) uji lagrange multiplier adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* (REM) dikembangkan oleh Breusch-pagan yang digunakan untuk menguji signifikan yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

Menurut (Gujarati & Porter, 2012), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *cross section* Breusch-Pagan > nilai signifikan 0,05 maka H₀ diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai *cross section* Breusch-Pagan < nilai signifikan 0,05 maka H₀ ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang digunakan adalah :

H₀ : *Common Effect Model* (CEM)

H1 : *Random Effect Model* (REM)

3.8 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu mengenai data yang telah terkumpul dan kemudian diringkas untuk disajikan. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui beberapa cara seperti hasil sensus, survei maupun pengamatan lainnya untuk selanjutnya diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan (Gunawan, 2020). Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu data agar mudah dipahami. Analisis ini dapat dipakai untuk melihat nilai minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), serta simpangan baku (standar deviasi) dari variabel penelitian yang diteliti (Nazaruddin & Basuki, 2017).

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menilai sebaran data pada kelompok data atau variabel, apakah data terdistribusi normal atau tidak. Apabila data yang diuji tersebut memenuhi (terdistribusi normal) maka dapat dilakukan analisis lanjut statistika parameterik. Namun apabila tidak maka dapat dilakukan transformasi data terlebih dahulu data dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $< Z^2$ tabel dan nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $> Z^2$ tabel dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineariti dimaksudkan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik adalah model yang di dalamnya tidak terdapat hubungan (korelasi) antara variabel bebasnya. Apabila terjadi multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Yusuf & Daris, 2018). Uji multikolinieritas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variable independen. Kriteria pengujian dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 serta nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dikatakan bahwa kedua persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

- 2) Jika nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) > 10 serta nilai *tolerance* $< 0,1$ maka dikatakan bahwa kedua persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat penduga (prediksi) (Yusuf & Daris, 2018). Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual. Jika terjadi ketidaksamaan variance dari residual maka dilakukan uji heteroskedastisitas dengan memakai uji *Glejser*. Kriteria pengujian untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas $< \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak yang artinya terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi terhadap perubahan waktu. Dengan kata lain apakah

terdapat hubungan suatu variabel dari tahun t dengan tahun $t-1$ (tahun sebelumnya) (Yusuf & Daris, 2018). Menurut (Nazaruddin & Basuki, 2017) metode yang sering digunakan dalam uji autokorelasi adalah dengan melihat uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima dan tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Model Pengujian Hipotesis

Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sebuah regresi data panel yang tersusun atas beberapa individu untuk beberapa periode yang menimbulkan gangguan baru antar data *cross section* dan *time series* tersebut, dimana regresi data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau data murni *cross section*. Menurut (Ghozali, 2018) dengan menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode maka data panel tepat digunakan dalam penelitian perubahan dinamis.

Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$ETR_{it} = \beta_0 + \beta_1 XBRL_{1it} + \beta_2 KM_{2it} + \beta_3 XXM1_{3it} + e_{it}$$

Dimana:

ETR	:	<i>Tax Avoidance</i>
XBRL	:	<i>Extensible Business Reporting Language</i>
KM	:	Kepemilikan Manajerial
XXM1	:	XBRL*KM
β_0	:	Intersep
$\beta_{1,2}$:	Slope
i	:	Entitas ke-i
t	:	Periode ke-t
e	:	Error terms

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Presentase total variance dapat ditentukan dengan uji koefisien determinan (R²). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R²). Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Nazaruddin & Basuki, 2017) Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Nugraha, 2022).

3.9.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak signifikan. Model dikatakan layak jika nilai signifikannya $< 0,05$ (Ajija et al., 2011).

3.9.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antar variabel. Uji statistik t bertujuan untuk melihat apakah pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen bermakna atau tidak. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai sig $> \alpha$ dan koefisien regresi berlawanan arah dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis tidak dapat diterima atau menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai sig $< \alpha$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis dapat diterima atau menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu proses pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Proses pemilihan sampel dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4 .1 Pengambilan Sampel Dengan Metode Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2022	238
2	Perusahaan manufaktur yang delisting selama periode pengamatan tahun 2017 – 2022	(6)
3	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang selain rupiah (Rp) dalam selama periode pengamatan tahun 2017 – 2022	(31)
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2017 – 2022	(66)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data – data lengkap terkait dengan variabel yang diteliti selama periode pengamatan tahun 2017 – 2022	(96)
6	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	39
7	Jumlah tahun pengamatan	6
8	Total data sampel pengamatan yang akan diolah	234

Sumber: Data Sekunder yang diolah. 2024

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang digunakan, maka terdapat 234 data pengamatan yang terdiri dari 39 perusahaan selama 6 tahun yang memenuhi kriteria pemilihan sampel.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu data agar mudah dipahami. Analisis ini dapat dipakai untuk melihat nilai minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), serta simpangan baku (standar deviasi) dari variabel penelitian yang diteliti (Nazaruddin & Basuki, 2017). Berikut analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini :

Tabel 4 .2 Hasil Analisis Deskriptif

	ETR	KM	XBRL
Mean	0.258264	0.091186	0.901709
Median	0.237942	0.015014	1.000000
Maximum	0.959581	0.885172	1.000000
Minimum	0.000902	0.000001	0.000000
Std. Dev.	0.137523	0.153238	0.298345
Skewness	2.564484	2.308485	-2.698688
Kurtosis	12.06885	8.622838	8.282918
Jarque-Bera	1058.366	516.0940	556.1487
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	60.65322	21.33759	211.0000
Sum Sq. Dev.	4.406643	5.471296	20.73932
Observations	234	234	234

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 diatas, variabel Tax Avoidance (TA), nilai minimum 0.000902, nilai maksimum 0,959581 dan nilai rata-rata (mean) 0.258264. Pada variabel Kepemilikan Manajerial (KM), di dapatkan nilai minimum 0.000001, nilai maksimum 0.885172, dan nilai rata-rata (mean)

0.091186. Selanjutnya variabel XBRL, di dapatkan nilai minimum 0,000000, nilai maksimum 1,000000, dan nilai rata-rata (mean) 0.901709.

4.3 Pemilihan Model

4.3.1 Uji Chow

Chow test atau Uji chow yakni pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 4 .3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	3.487347	(38,192)	0.0000	
Cross-section Chi-square	122.814745	38	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: ETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/24/23 Time: 11:27				
Sample: 2017 2022				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 39				
Total panel (balanced) observations: 234				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.119098	0.025625	4.647787	0.0000
XBRL	0.112028	0.026749	4.188067	0.0000
KM	0.204288	0.079312	2.575760	0.0106
XXM1	0.245692	0.079165	3.103525	0.0022
R-squared	0.300617	Mean dependent var	0.258264	
Adjusted R-squared	0.291495	S.D. dependent var	0.138540	
S.E. of regression	0.116613	Akaike info criterion	-1.442972	
Sum squared resid	3.127656	Schwarz criterion	-1.383907	
Log likelihood	172.8277	Hannan-Quinn criter.	-1.419157	
F-statistic	32.95384	Durbin-Watson stat	1.332880	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Uji Chow pada tabel 4.3 didapatkan nilai p value = 0,0000 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk memilih model terbaik antara model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4 .4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.454545	3	0.0238

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
XBRL	0.054679	0.079141	0.000107	0.0179
KM	0.289235	0.250697	0.000745	0.1580
XXM1	0.292907	0.268487	0.000467	0.2583

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ETR

Method: Panel Least Squares

Date: 12/24/23 Time: 11:28

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 39

Total panel (balanced) observations: 234

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.159312	0.025865	6.159468	0.0000
XBRL	0.054679	0.027658	1.976950	0.0495
KM	0.289235	0.079016	3.660462	0.0003
XXM1	0.292907	0.075159	3.897144	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Uji Hausman pada tabel 4.4 didapatkan nilai p value = 0,0238 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

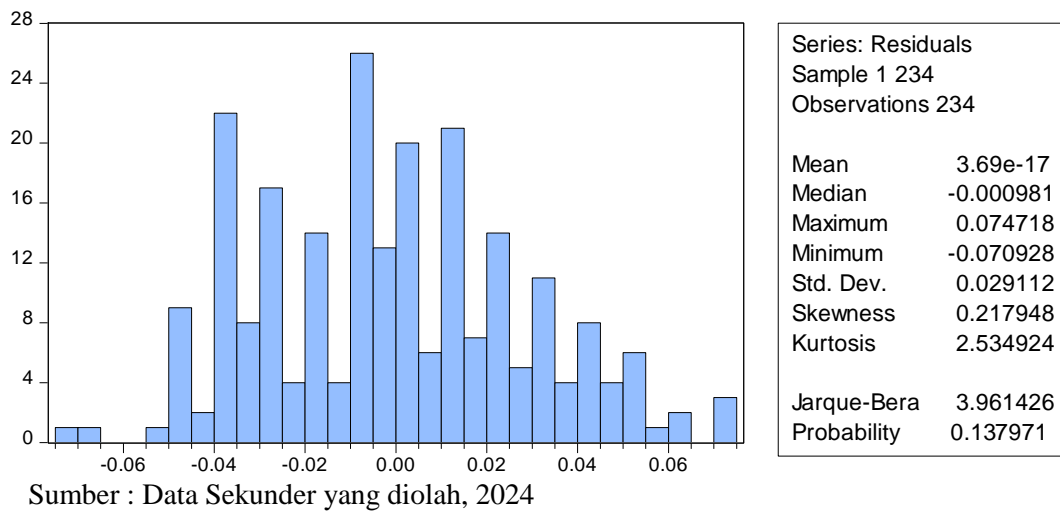
Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman model yang tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Maka Uji Langrange Multiplier tidak diperlukan. Sehingga model regresi data panel yang akan dianalisis lebih lanjut menggunakan *Fixed Effect Model*.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui hasil dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan guna untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbebas atau tidak mengalami gangguan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika model dalam penelitian telah diuji asumsi klasik dan memenuhi kualitas yang baik maka selanjutnya dapat dilakukan uji regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi.

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan menguji residual dari data (Yusuf & Daris, 2018). Kriteria dari pengujian ini adalah $\alpha = 0,05$ dimana jika $\text{sig} > \alpha$ maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal, jika $\text{sig} < \alpha$ maka residual tidak berdistribusi normal.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan data hasil uji normalitas pada Gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar $0,138 > 0,05$, maka dapat disimpulkan jika data berdistribusi normal.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variable independen. Kriteria pengujian dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 serta nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dikatakan bahwa kedua persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) > 10 serta nilai *tolerance* $< 0,1$ maka dikatakan bahwa kedua persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini di halaman selanjutnya:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 12/24/23 Time: 14:14
 Sample: 1 234
 Included observations: 234

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.87E-05	13.27150	NA
XBRL	5.34E-05	13.13255	1.290806
KM	0.001093	6.404703	4.806327
XXM1	0.001144	6.315104	4.930471

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan data hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan jika tidak terjadi multikolinieritas pada variabel dalam penelitian ini.

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan lain.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.411313	Prob. F(3,230)	0.0676
Obs*R-squared	7.135328	Prob. Chi-Square(3)	0.0677
Scaled explained SS	6.460507	Prob. Chi-Square(3)	0.0912

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 12/24/23 Time: 14:13
 Sample: 1 234
 Included observations: 234

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.026868	0.003975	6.758992	0.0000
XBRL	-0.005171	0.004164	-1.241714	0.2156
KM	0.008862	0.018837	0.470472	0.6385
XXM1	0.012590	0.019269	0.653384	0.5142

R-squared	0.030493	Mean dependent var	0.023694
Adjusted R-squared	0.017847	S.D. dependent var	0.016843
S.E. of regression	0.016692	Akaike info criterion	-5.330833
Sum squared resid	0.064083	Schwarz criterion	-5.271768
Log likelihood	627.7075	Hannan-Quinn criter.	-5.307018
F-statistic	2.411313	Durbin-Watson stat	1.797144
Prob(F-statistic)	0.067629		

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual. Kriteria pengujian untuk uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan data hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.6, dapat dilihat jika nilai *Obs*R-squared* dengan probabilitas sebesar 0,0677. Kemudian pada masing-masing variabel independent di dapatkan nilai probabilitas $> 0,05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Berikut tabel hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 4 .7 Hasil Uji Autokorelasi

Log likelihood	234.2351	Hannan-Quinn criter.	-1.392977
F-statistic	6.634346	Durbin-Watson stat	2.189386
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah, 2024

Untuk dapat mengetahui hasil uji autokorelasi pada penelitian ini, maka berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.7 di atas, di dapatkan persamaan sebagai berikut:

Tidak terjadi autokolerasi jika : $DU < DW < 4-DU$

$DU = -1,3930$

$DW = 2,1894$

$$4-DU = (4 - (-1,3930)) = 5,393$$

Berdasarkan hasil dari persamaan di atas, maka dapat disimpulkan jika tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini karena $-1,3930 < 2,1894 < 5,393$.

4.5 Pengujian Hipotesis

Berikut uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 4.8 Hipotesis Berdasarkan Fixed Effect Model

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/24/23 Time: 11:27
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 39
 Total panel (balanced) observations: 234

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.159312	0.025865	6.159468	0.0000
XBRL	0.054679	0.027658	1.976950	0.0495
KM	0.289235	0.079016	3.660462	0.0003
XXM1	0.292907	0.075159	3.897144	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.586214	Mean dependent var	0.258264
Adjusted R-squared	0.497854	S.D. dependent var	0.138540
S.E. of regression	0.098172	Akaike info criterion	-1.643035
Sum squared resid	1.850461	Schwarz criterion	-1.022849
Log likelihood	234.2351	Hannan-Quinn criter.	-1.392977
F-statistic	6.634346	Durbin-Watson stat	2.189386
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah, 2024

4.5.1 Hasil Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan untuk penelitian apakah model regresi yang dibuat signifikan

atau tidak signifikan. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ dan koefisien regresi berlawanan arah dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis tidak dapat diterima atau menunjukkan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis dapat diterima atau menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Berdasarkan hasil uji regresi *Fixed Effect Model* pada Tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai prob. sebesar 0,000000. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel XBRL, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan XBRL berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

4.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian regresi *Fixed Effect Model* pada Tabel 4.8, didapatkan nilai R-Square = 0,497854, yang berarti bahwa 49,7854% variabel XBRL, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan XBRL dapat menjelaskan variansi dari variabel Tax

Avoidance, sedangkan sisanya 50,2146% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.5.3 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ dan koefisien regresi berlawanan arah dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis tidak dapat diterima atau menunjukkan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis dapat diterima atau menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji regresi *Fixed Effect Model* pada Tabel 4.8

Persamaan regresinya yaitu :

$$\begin{aligned} ETR_{it} &= \beta_0 + \beta_1 XBRL_{1it} + \beta_2 KM_{2it} + \beta_3 XXM1_{3it} + e_{it} \\ ETR_{it} &= 0.159312 + 0.054679 + 0.289235 + 0.292907 + e_{it} \end{aligned}$$

Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel XBRL didapatkan nilai koefisien sebesar 0,054679; t-hitung sebesar 1,976950 dan prob. sebesar $0,0495 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa XBRL berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, maka hipotesis diterima.
- b. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) didapatkan nilai koefisien sebesar 0,289235; t-hitung sebesar 3,660462 dan prob. sebesar 0,0003

$< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, maka hipotesis diterima.

- c. Variabel XBRL dimoderasi Kepemilikan Manajerial didapatkan nilai koefisien sebesar 0,292907; t-hitung sebesar 3,897144 dan prob. sebesar $0,0001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa XBRL dimoderasi Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, maka hipotesis diterima.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Efektivitas XBRL terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji regresi dengan *Fixed Effect Model*, ditemukan bahwa efektivitas XBRL memiliki nilai koefisien sebesar 0,054679; t-hitung sebesar 1,976950 dan prob. sebesar $0,0495 < 0,05$. Artinya adalah ketika angka Efektivitas XBRL meningkat 1 poin, maka *tax avoidance* akan naik sebesar 0,055. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa XBRL berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (J. Z. Chen et al., 2021) bahwa pelaporan XBRL berhubungan signifikan dengan *tax avoidance*, namun hubungan tersebut negatif. Penghindaran pajak kurang menonjol untuk perusahaan yang tunduk pada pemantauan IRS yang lebih intens pada periode pelaporan pra-XBRL.

XBRL merupakan standar data berbasis teknologi informasi yang menyediakan tag identifikasi unik untuk elemen-elemen data keuangan.

Dengan adanya tag ini, kita dapat mengidentifikasi, membandingkan, dan menganalisis kinerja bisnis antar perusahaan secara lebih efisien (Hoitash, et al., 2018). Ketersediaan data semakin meningkat dengan biaya yang lebih efisien dan waktu yang lebih singkat. Biaya pemrosesan data dalam pengajuan XBRL setelah memperhitungkan biaya implementasi awal, dapat dikurangi secara signifikan (Efendi et al., 2014). XBRL juga mempercepat akuisisi data secara real-time dengan mengeliminasi proses penginputan data manual, sehingga meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan data (Debreceeny & Gray, 2001).

Pengungkapan keuangan public memberikan data tambahan dan kemudahan bagi petugas pajak untuk digunakan dalam proses penegakan hukum, serta untuk melengkapi informasi penting yang diperolehnya dari pengajuan pajak perusahaan (J. Z. Chen et al., 2021). Beberapa kajian mengenai penggunaan teknologi yang memfasilitasi pencarian seperti XBRL dapat meningkatkan kemampuan pengguna laporan dalam hal ini petugas pajak dalam memproses informasi keuangan (Hirst & Hopkins, 1998) dalam (Kim et al., 2019)

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dengan memfasilitasi konsistensi dalam format data di seluruh perusahaan, pelaporan XBRL tidak hanya membuat data keuangan menjadi lebih dapat dibandingkan dan lebih tepat waktu, tetapi juga memungkinkan penyimpangan yang sangat tinggi dari laporan yang disampaikan oleh perusahaan menjadi terungkap ke publik secara lebih efisien. Oleh sebab itu, dengan transparansi dan ke-

akuratan laporan keuangan dengan format XBRL, petugas pajak lebih mudah untuk mengidentifikasi masalah laporan keuangan khususnya terkait dengan pelaporan pajak oleh perusahaan.

Peran XBRL dalam publikasi laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk membuat skema informasi baru diluar dari yang sudah selama ini dilaporkan (pola pelaporan tradisional), justru format pelaporan XBRL dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan informasi yang lebih ramah bagi pengguna dan lebih murah dalam memfasilitasi pencarian oleh yang berkepentingan – dalam hal ini petugas pajak. Dengan pelaporan XBRL, sebagian besar item yang bersifat kuantitatif, yang diungkapkan dalam laporan keuangan, ditandai sesuai dengan taksonomi standar yang berlaku untuk semua perusahaan. Hal ini tidak hanya dapat memfasilitas petugas pajak untuk mengakses informasi pajak yang terpublikasi dengan cara yang lebih efisien dan efektif, tetapi juga meningkatkan kemampuannya untuk membandingkan dan melacak strategi pajak perusahaan terhadap tolak ukur yang relevan (J. Z. Chen et al., 2021).

Pelaporan XBRL memfasilitasi perbandingan pendapatan kena pajak perusahaan dan pendapatan buku. Jika penghindaran pajak dianggap oleh petugas pajak sebagai bentuk dari ketidakpatuhan perusahaan, maka fenomena di atas dapat ditolak dan perusahaan yang melakukan pelanggaran menghadapi kondisi pengawasan yang lebih ketat di masa depan.

Selain itu, tantangan petugas pajak juga dapat membebankan pajak balik yang signifikan serta denda, penalti, dan bunga yang substansial, yang mewakili risiko arus kas yang signifikan bagi perusahaan. Penerapan XBRL secara wajib untuk pelaporan keuangan dapat mengurangi biaya pemrosesan informasi bagi petugas pajak, serta dapat meningkatkan pemantauan terhadap wajib pajak. Dengan demikian, menghadapi potensi risiko audit pajak yang lebih tinggi, para manajer mungkin akan mengurangi perilaku penghindaran pajak setelah diberlakukannya sistem pelaporan XBRL.

4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji regresi dengan *Fixed Effect Model*, ditemukan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai koefisien sebesar 0,289235; t-hitung sebesar 3,660462 dan prob. sebesar $0,0003 < 0,05$. Artinya adalah ketika angka Kepemilikan Manajerial (KM) meningkat 1 poin, maka *tax avoidance* akan naik sebesar 0,289. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan yang dikelolanya. Kondisi tersebut menciptakan dualisme peran, di mana manajer sekaligus menjadi pemilik (Sugiarto, 2011) dalam (Suparlan, 2019). Sehingga ada kemungkinan manajer cenderung menghindari tindakan yang dapat merugikan perusahaan, termasuk tindakan yang dapat memicu

permasalahan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nailufaroh et al., (2022) bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Tingkat kepemilikan saham yang signifikan akan memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan. Pemilik dengan porsi kepemilikan yang besar memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam mengawasi tindakan manajemen, termasuk dalam hal pengambilan keputusan strategis yang berpotensi menimbulkan risiko, seperti strategi *tax avoidance*.

Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (direksi dan komisaris) yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Tingkat kepemilikan saham yang tinggi mengindikasikan adanya keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini karena manajer dengan kepemilikan saham yang signifikan memiliki insentif yang kuat untuk memaksimalkan nilai perusahaan, mengingat keputusan-keputusan bisnis yang diambil akan berdampak langsung pada nilai investasi mereka (Prasetyo, Irwan & Bambang A.P, 2018). Menurut (Septanta, 2023), kepemilikan manajerial merupakan suatu keadaan dimana seorang manajer mempunyai peran ganda yaitu sebagai investor sekaligus pengambil keputusan dalam suatu perusahaan. Desai & Dharmapala (2006) berpendapat bahwa *tax avoidance* dapat dipicu dari konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. (Smulowitz et al., 2019) menggambarkan teori keagenan merupakan hubungan antara agen dan prinsipal. Teori ini

menjelaskan bahwa manajer (agen) seringkali memiliki tujuan yang berbeda dengan pemilik perusahaan (prinsipal). Akibatnya, manajer mungkin mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri, seperti *tax avoidance* (menghindari pajak), meskipun merugikan perusahaan. Hal ini karena manajer biasanya memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan.

Salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan adalah dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajemen. Dengan menjadi pemegang saham, manajer akan memiliki insentif yang lebih kuat untuk bertindak demi kepentingan perusahaan secara keseluruhan (Aristyatama et al., 2021). Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh manajer maka tata kelola perusahaan akan semakin baik karena investor terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan perusahaan (Nailufaroh et al., 2022). Sehingga hal ini dapat mengurangi risiko perilaku oportunistik, termasuk dalam hal perencanaan pajak.

4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan XBRL dan Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji regresi dengan *Fixed Effect Model*, ditemukan bahwa XBRL yang telah dimoderasi Kepemilikan Manajerial didapatkan nilai koefisien sebesar 0,292907; t-hitung sebesar 3,897144 dan prob. sebesar $0,0001 < 0,05$. Artinya adalah ketika angka XBRL dimoderasi Kepemilikan Manajerial meningkat 1 poin, maka *tax avoidance* akan naik sebesar 0,293. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa

XBRL yang dimoderasi Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Adopsi XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*) telah menjadi fokus penelitian dalam bidang pelaporan keuangan dan transparansi perusahaan (Al-Okaily et al., 2024). Studi terbaru telah menemukan bahwa mengadopsi XBRL memiliki potensi untuk mengurangi asimetri informasi. Penggunaan XBRL adalah standar data berbasis XML untuk pengungkapan bisnis memberi pengguna cara yang lebih mudah dan efisien untuk membaca dan memahami informasi mengenai perusahaan yang mengurangi kesenjangan antara manajer dan investor. Teori lain selanjutnya digunakan untuk memeriksa bagaimana adopsi XBRL memperkuat transparansi informasi keuangan, teori perilaku terencana yang terurai, teori kelembagaan, dan teori penerimaan dan penggunaan teknologi terpadu (Chouhan & Goswami, 2015) (Rawashdeh & Rawashdeh, 2021).

Cormier et al., (2019) meneliti bagaimana tata kelola perusahaan, termasuk kepemilikan manajerial, mempengaruhi kualitas pelaporan XBRL. Mekanisme tata kelola yang kuat, termasuk kepemilikan manajerial yang optimal, meningkatkan kualitas pelaporan XBRL. Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan dianggap sebagai mekanisme penting dalam menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham (Ogabo et al., 2021). Dalam konteks adopsi XBRL dan penghindaran pajak, kepemilikan manajerial dapat memainkan peran moderasi yang signifikan. Perusahaan dengan

kemampuan manajerial yang lebih tinggi memiliki praktik penghindaran pajak yang relatif lebih besar dan risiko pajak yang lebih rendah setelah adopsi XBRL (Saragih & Ali, 2022).

Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat memperkuat efek positif dari adopsi XBRL dalam mengurangi risiko *tax avoidance*. Hal ini karena adanya kesempatan kepada manajer untuk terlibat dalam kepemilikan bersama dapat menyelaraskan tujuan antara manajer dan pemegang saham sehingga keinginan manajer untuk mengutamakan kepentingannya akan berkurang (Sumantri et al., 2021). Tujuan yang sama dapat mengurangi penghindaran pajak untuk menjaga reputasi perusahaan (Regina et al., 2021). Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat memperlemah hubungan antara adopsi XBRL dan pengurangan penghindaran pajak. Hal ini karena manajer yang memiliki sebagian saham dalam jumlah besar mempunyai tanggung jawab untuk menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham dalam meningkatkan nilai perusahaan (Alzoubi, 2016). Namun proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi pada akhirnya dapat meningkatkan risiko bagi perusahaan karena pihak manajemen dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi yang beresiko untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan untuk mencapai tujuannya dapat melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Rego & Wilson, 2012) (Cabello et al., 2019).

Sehingga menurut asumsi penulis pengaruh kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan antara XBRL (*eXtensible Business Reporting*

Language) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dalam konteks ini, kepemilikan manajerial yang lebih tinggi dapat meningkatkan transparansi informasi keuangan yang disampaikan melalui XBRL, sehingga mendorong perilaku pajak yang lebih beretika dan menurunkan penghindaran pajak. Sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah, mungkin terdapat dorongan bagi manajer untuk memanfaatkan penghindaran pajak demi kepentingan pribadi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji regresi dengan *Fixed Effect Model*, ditemukan bahwa *efektivitas XBRL* memiliki nilai koefisien sebesar 0,054679; t-hitung sebesar 1,976950 dan prob. sebesar $0,0495 < 0,05$, artinya Efektivitas XBRL berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
- b. Berdasarkan hasil uji regresi dengan *Fixed Effect Model*, ditemukan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai koefisien sebesar 0,289235; t-hitung sebesar 3,660462 dan prob. sebesar $0,0003 < 0,05$, artinya Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
- c. Berdasarkan hasil uji regresi dengan *Fixed Effect Model*, ditemukan bahwa Efektivitas XBRL dimoderasi Kepemilikan Manajerial menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,292907; t-hitung sebesar 3,897144 dan prob. sebesar $0,0001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas XBRL berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dimoderasi oleh kepemilikan manajerial.
- d. Berdasarkan hasil pengujian regresi *Fixed Effect Model* didapatkan nilai R-Square = 0,497854, yang berarti bahwa 49,7854% variabel XBRL,

Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan XBRL dapat menjelaskan variansi dari variabel *Tax Avoidance*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Praktisi

5.2.1.1 Bagi Petugas Pajak

- a. Bagi petugas pajak diharapkan dapat memanfaatkan Efektivitas pelaporan keuangan dengan menerapkan format XBRL dalam mengawasi wajib pajak dan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.
- b. Perlu pengembangan indikator risiko yang dapat membantu mengidentifikasi perusahaan dengan potensi tinggi untuk melakukan tax avoidance berdasarkan data XBRL perusahaan yang bersangkutan.
- c. Perlu diadakan edukasi wajib pajak: Selenggarakan program edukasi bagi wajib pajak tentang manfaat XBRL dan pentingnya kepatuhan pajak dalam era pelaporan digital.

5.2.1.2 Bagi Perusahaan

- a. Bagi perusahaan, dapat memanfaatkan XBRL untuk mengoptimalkan pelaporan keuangan sehingga dapat meminimalisir kemungkinan kesalahan dalam pembayaran pajak – yang kemudian dapat berakhir pada denda dan bunga yang dibebankan oleh petugas pajak.

- b. Melakukan audit internal untuk menilai kualitas implementasi XBRL di perusahaan dengan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan manfaat XBRL dalam pelaporan keuangan.
- c. Meninjau strategi perencanaan pajak perusahaan saat ini, dengan valuasi apakah implementasi XBRL telah mempengaruhi praktik-praktik ini, baik secara positif maupun negatif.
- d. Monitoring regulasi: Pantau perkembangan regulasi terkait XBRL dan perpajakan. Antisipasi bagaimana perubahan regulasi dapat mempengaruhi praktik pelaporan dan perencanaan pajak perusahaan.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan analisis mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan variabel lainnya, yang memiliki pengaruh lebih besar dari variabel di dalam penelitian ini.
- b. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa mengembangkan desain penelitian campuran yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam atau studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas.
- c. Diharapkan ada pengembangan analisis implikasi sosial dan etis dari penggunaan XBRL dalam konteks *tax avoidance* dan peran kepemilikan manajerial bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abed, S. R. (2018). The Perception of XBRL Technology in the Jordanian Context : An Exploratory Study. *Research Journal of Applied Sciences*, 1–4(February).
<https://doi.org/10.36478/rjasci.2018.1.4>
- Ajija, Shochrul R., E. al. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Al-Okaily, M., Alkayed, H., & Al-Okaily, A. (2024). Does XBRL adoption increase financial information transparency in digital disclosure environment? Insights from emerging markets. *International Journal of Information Management Data Insights*, 4(1), 100228.
<https://doi.org/10.1016/j.jjime.2024.100228>
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Ownership structure and earnings management: Evidence from Jordan. *International Journal of Accounting and Information Management*, 24(2), 135–161. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-06-2015-0031>
- Amalia, N. R., Kustiawan, M., Adiprawira, I. F., Widarsono, A., & Dewi, R. (2021). *Kepatuhan Wajib Pajak dan Tax Law Enforcement Sebelum dan Sesudah Penerapan Laporan Keuangan XBRL (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)*. 12(2), 155–172.
- Ardillah, K. & Y. H. (2022). The Effect of Institutional Ownership , Fiscal Loss Compensation , and Accounting Conservatism on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 5(1), 1–15.
<https://jurnal.unpad.ac.id/jaab/article/view/37310>
- Budi. (2015). *Penerapan XBRL Diyakini Bisa Kurangi Emiten Pengemplang Pajak*. IndoPremier.
https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Penerapan_XBRL_Diyakini_Bisa_Kurangi_Emiten_Pengemplang_Pajak&news_id=53748&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=INDONESIA&name=&search=y_general&q=INDONESIA,&halaman=1
- Bursa Efek Indonesia (IDX). (2018). *XBRL*. Bursa Efek Indonesia (IDX).
<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/xbrl/>
- Cabello, O. G., Gaio, L. E., & Watrin, C. (2019). Tax avoidance in management-

- owned firms: evidence from Brazil. *International Journal of Managerial Finance*, 15(4), 580–592. <https://doi.org/10.1108/IJMF-04-2018-0117>
- Chen, J. Z., Hong, H. A., Kim, J. B., & Ryou, J. W. (2021). Information processing costs and corporate tax avoidance: Evidence from the SEC's XBRL mandate. In *Journal of Accounting and Public Policy* (Vol. 40, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106822>
- Chen, Y. (2012). A Comparative Study of E-government XBRL Implementations : The Potential of Improving Information Transparency and Efficiency. *Government Information Quarterly*, 29(4), 553–563. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2012.05.009>
- Chong, Dazhi, Hui Shi, Liuliu Fu, Hao Ji, and G. Y. (2017). The impact of XBRL on information asymmetry: evidence from loan contracting. *Journal of Management Analytics*, 4(June), 145–158. <https://doi.org/10.1080/23270012.2017.1299047>
- Chouhan, V., & Goswami, S. (2015). XBRL Acceptance in India: A Behavioral Study. *American Journal of Trade and Policy*, 2(2), 71–78. <https://doi.org/10.18034/ajtp.v2i2.385>
- Cormier, D., Dufour, D., Luu, P., Teller, P., & Teller, R. (2019). The Relevance of XBRL Voluntary Disclosure for Stock Market Valuation: The Role of Corporate Governance. *Canadian Journal of Administrative Sciences*, 36(1), 113–127. <https://doi.org/10.1002/cjas.1483>
- David, J. (2016). The Non-Adoption Of Xbrl By Professional And Government Organisations In New Zealand And Its Implications For Stakeholders. *International Conference on Accounting Studies (ICAS)*.
- Debreceeny, R., & Gray, G. L. (2001). *The production and use of semantically rich accounting reports on the Internet : XML and XBRL*. 2, 47–74.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145–179. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.02.002>
- Devriadi, F. S. F. A. (2023). Pengaruh Transfer Pricing Aggressiveness , Thin Capitalization , Political Connection , Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap

- Penghindaran Pajak Dengan Good Corporate Governance Pada Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar. *Journal Of Social Science Research*, 3, 8805–8819.
- Dini, A., Rachmawati, N., & Rohman, A. (2022). *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Moderating*. 11, 1–9.
- Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia. (2020). *Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia* (pp. 1–10).
- Dong, Yi, Oliver ZL, Yupeng L, and C. N. (2014). Does Information-Processing Cost Affect Firm-Specific Information Acquisition? Evidence from XBRL Adoption. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 51(2), 435–462. <https://doi.org/10.1017/S0022109016000235>
- Efendi, J., Park, J. D., & Smith, L. M. (2014). Do XBRL filings enhance informational efficiency? Early evidence from post-earnings announcement drift. *Journal of Business Research*, 67(6), 1099–1105. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.05.051>
- Fisher, Joseph G. (1998). Contingency theory, management control systems and firm outcomes- past results and future directions. *Behavioral Research in Accounting*, 10(Arrow 1964), 47 – 64.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi + CD*. Universitas Diponegoro.
- Gujarati, N. D. P. (2012). *Dasar - Dasar Ekonometrika* (Salemba Em).
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Deepublish.
- Hasan, I., Kim, I., Teng, H., & Wu, Q. (2022). The effect of foreign institutional ownership on corporate tax avoidance: International evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 46. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2021.100440>
- Hendrianto, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax

- Avoidance Dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Manajemen Bisnis*, 1(2), 47–56. non-dwnldmngn-download-dont-retry2download
- Hoitash, Rani, and U. H. (2018). Measuring Accounting Reporting Complexity with XBRL Abstract. *Accounting Review*, 93(1), 259–287. <https://doi.org/10.2308/accr-51762>
- Iwanty, K. I., & Surjandari, D. A. (2022). The Effect of Sales Growth, Responsibility, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(1), 423–436. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.1.26>
- Khan, M., Srinivasan, S., & Tan, L. (2017). Institutional ownership and corporate tax avoidance: New evidence. *Accounting Review*, 92(2), 101–122. <https://doi.org/10.2308/accr-51529>
- Kim, Jeong-Bon, Joung WK, and J. H. (2019). Does XBRL adoption constrain earnings management? Early evidence from mandated US filers. *Contemporary Accounting Research*, 36(4), 2610–2634. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/1911-3846.12493>
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Kurniawati, Dewi, and A. H. (2023). *Effect Of Thin Capitalization , Capital Intensity On Tax Avoidance With Institutional Ownership Moderating Variable*. 01, 19–25.
- Liu, C., Luo, X. R., & Wang, F. L. (2017). An empirical investigation on the impact of XBRL adoption on information asymmetry: Evidence from Europe. Decision Support Systems. *Decision Support Systems*, 93, 42–50.
- Lodhia, S. & G. S. (2017). Integrated Reporting in an Internet and Social Media Communication Environment : Conceptual Insights. *Australian Accounting Review*, 27(1), 17–33. <https://doi.org/10.1111/auar.12143>
- Mao, Y., & Zhang., dan L. Z. (2019). *The Research of XBRL Financial Report Impact on the Quality of Accounting Information*. *International Conference on Cultural Studies, Tourism and Social Sciences*, 416–420.

<https://doi.org/10.25236/cstss.2019.079>

- Meiriasari, V. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) Terhadap Biaya Utang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 8 No.01 Juli 2017*, 8(01), 28–34.
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N. S., & Mahardini, N. Y. (2022). *The Impact of Leverage , Managerial Ownership , and Capital Intensity on Tax Avoidance (Pengaruh Leverage , Kepemilikan Manajemen , dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak)*. 1(2), 35–46.
- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. (2017). *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Danisa Media.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik : Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka.
- Ogabo, B., Ogar, G., & Nuipoko, T. (2021). Ownership Structure and Firm Performance: The Role of Managerial and Institutional Ownership-Evidence from the UK. *American Journal of Industrial and Business Management*, 11(07), 859–886. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2021.117053>
- Pajak., K. D. J. (2022). *Penunjukan Wajib Pajak Dalam Rangka Partial Implementation Penyampaian Laporan Keuangan Berbasis Extensible Business Reporting Language (Xbrl) Pada Tempat Yang Ditentukan Oleh Direktorat Jenderal Pajak*.
- Panduan Indonesia Stock Exchange (IDX) Taxonomy 2020* (Issue Oktober). (2020). Bursa Efek Indonesia (IDX).
- Perdana, A. (2011). *Extensible Business Reporting Language (Xbrl): Implikasi Pada Paradigma Dan Rantai Pasok Pelaporan Keuangan*. <https://doi.org/10.1007/bf03250866>
- Perdana, A., Robb, A., & Rohde, F. (2018). *Textual and contextual analysis of professionals ' discourses on XBRL data and information quality*. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-01-2018-0003>
- Pohan, C. A. (2014). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis* (Edisi Revisi).

https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Perpajakan_Strategi_Pencanaan/ptNCDwAAQBAJ?hl=jv&gbpv=0

- Prasanti, T. A., Wuryandari, T., & Rusgiyono, A. (2015). Aplikasi Regresi Data Panel Untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Gaussian*, 4(3), 687–696. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Prasetyo, Irwan., & B. A. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, 1(2), 1–8.
- Pratiwi, Ika, R. D. I. (2021). Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Persaingan Pasar Produk Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 201–214. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1803>
- Putri, A. A., & Nadi fathurrahmi Lawita. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 1(1), 87–104. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>
- Putriyanti, H. dan E. M. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1), 149–158. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v15i1.581>
- Putusan, D., Agung, M., Indonesia, R., Keadilan, D., Ketuhanan, B., Maha, Y., Indonesia, P. T. N., Office, A., LI, M., & Kembali, P. P. (n.d.). *Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia*.
- Rahmawaty, N., & Astuti, & C. D. A. (2023). The Effect Of Csr , Fixed Asset Intensity , Profitabil- Ity And Leverage On Tax Avoidance With Institutional Ownership As A Moderating Variable. *Journal of Research and Community Service*, 4(2), 453–470.
- Rahwani, N.R., Manik M.S., D. (2019). XBRL based Corporate Tax Filing in Indonesia. *Procedia Computer Science*, 161, 133–141. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.108>

- Rawashdeh, B. S., & Rawashdeh, A. (2021). Factors influencing the usage of XBRL tools. *Management Science Letters*, *11*, 1345–1356. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.11.005>
- Regina, R., Masripah, M., & Agengtiyas, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Korelasi*, *2*(1), 701–712.
- Rego, S. O., & Wilson, R. (2012). Equity Risk Incentives and Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting Research*, *50*(3), 775–810. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2012.00438.x>
- Saragih, A. H., & Ali, S. (2022). The effect of XBRL adoption on corporate tax avoidance: empirical evidence from an emerging country. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2021-0281>
- Sassi, W., Ben Othman, H., & Hussainey, K. (2020). The impact of mandatory adoption of XBRL on firm's stock liquidity: a cross-country study. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *19*(2), 299–324. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2020-0207>
- Schiemann, F., Sakhel, A., & Schiemann, F. (2018). *Carbon Disclosure , Contextual Factors , and Information Asymmetry : The Case of Physical Risk Reporting*. *8180*. <https://doi.org/10.1080/09638180.2018.1534600>
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, *6*(1), 95–104. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.623>
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, *72*(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Souguir, Zahra, Naima L, & H. B. (2023). CEO overconfidence and tax avoidance : role of institutional and family ownership. *International Journal of Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/IJMF-12-2022-0545>

- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2021). The Effect Of Information Asymmetry, Company Size And Managerial Ownership On Income Management (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 62–76. <https://doi.org/10.31253/pe.v19i1.505>
- Sumiyati., M. Qomaruddin., Khairiyansyah., & S. (2024). Seberapa Sulit Bagi Perusahaan di Indonesia Implementasi XBRL? (Studi Eksplorasi Perusahaan BUMN di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(02), 1–12.
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa. (*ALIANSI*) *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 48–65.
- Swissia, Pebrina, and B. P. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, Pengungkapan Sukarela dan Leverage terhadap Biaya Utang. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 42–65.
<http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>
- Syahrir, Coki Ahmad., dan S. A. F. (2017). Effect Of Tax Avoidance, Size Of The Company, Leverage, Age Of The Company On Cost Of Debt In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stocks Exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, 46(Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)), 64–67. <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.12>
- Syahrir, C. A., & Fitriani, and S. A. F. (2018). *Effect Of Tax Avoidance, Size Of The Company, Leverage, Age Of The Company On Cost Of Debt In Manufacturing Companies Listed*. 46(Ebic 2017), 64–67.

<https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.12>

- Tabroni, Imam & Aqamal Haq. (2024). *Pengaruh Prudence Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 997–1004. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v4i2.20966>
- Tanko, Udisifan Michael., D. (2022). *Firm Attributes and Tax Planning of Nigerian Oil and Gas Firms: Moderating Role of Managerial Ownership*. 44–57.
- Triyanto, H. U. and S. Z. (2017). Analisis Perumusan Kebijakan Mandatory Disclosure Rules Sebagai Alternatif Dalam Mengatasi Praktik Penghindaran Pajak Di Indonesia. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 1(1), 65–75. <https://doi.org/10.31092/jpi.v1i1.163>
- Wanaputra, F., & Harahap, S. N. (2018). Analisis pengaruh XBRL terhadap kinerja perusahaan di India. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 219–240. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1686>
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan dengan Excel & SPSS*. UPP STIM YKPN.
- Widiiswa, R. A. N. & R. B. (2020). Good Corporate Governance Dan Tax Avoidance Pada Perusahaan Multinasional Dalam Moderasi Peningkatan Tax Audit Coverage Ratio. *Scientax*, 2(1), 57–75. <https://doi.org/10.52869/st.v2i1.55>
- Yusuf, M., & Daris, L. (2018). *Analisis Data Penelitian (Teori dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan)*. IPB Press.
- Zhang, Y., Guan, Y., & Kim, J.-B. (2019). XBRL adoption and expected crash risk. *Journal of Accounting and Public Policy*, 38.
- Zhang, Yanan, Yuyan G, and J. B. (2019). XBRL Adoption and Expected Crash Risk. *Journal of Accounting and Public Policy*, 38(1), 31–52. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0278425419300377>
- Zhen Li, Oliver, Yupeng Lin, and C. N. (2012). Does XBRL Adoption Reduce the Cost of Equity Capital? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2131001>

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
3	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
5	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
6	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
7	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
8	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
9	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
10	SRSN	Indo Acitama Tbk
11	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
12	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
13	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
14	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
15	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
16	KMTR	Kirana Megatara Tbk
17	ASII	Astra International Tbk
18	INDS	Indospring Tbk
19	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
20	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
21	ADES	Akasha Wira International Tbk
22	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
23	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
24	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
26	MYOR	Mayora Indah Tbk
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk
28	SKLT	Sekar Laut Tbk
29	STTP	Siantar Top Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
31	GGRM	Gudang Garam Tbk
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk

33	PEHA	Phapros Tbk
34	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
35	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
36	KINO	Kino Indonesia Tbk
37	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
38	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
39	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

LAMPIRAN II

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
		ETR	ETR	ETR	ETR	ETR	ETR
1	WTON	0,188421	0,214148	0,184519	0,056379	0,035442	0,314405
2	ARNA	0,264856	0,252785	0,253533	0,220000	0,220000	0,220533
3	ALDO	0,248212	0,256994	0,255963	0,221909	0,223453	0,224883
4	KDSI	0,261322	0,261591	0,324839	0,274547	0,263869	0,295453
5	INDS	0,291263	0,252029	0,219921	0,219944	0,260020	0,230700
6	SMSM	0,229311	0,235103	0,223062	0,212127	0,210271	0,201414
7	SCCO	0,218695	0,262166	0,265627	0,216753	0,193692	0,291844
8	CEKA	0,249833	0,249161	0,244353	0,219235	0,208466	0,220536
9	SKBM	0,185150	0,236162	0,814617	0,600867	0,327164	0,260710
10	ULTJ	0,306510	0,260702	0,246840	0,219379	0,171952	0,250979
11	GGRM	0,256902	0,256333	0,248971	0,208566	0,230762	0,237700
12	SIDO	0,217176	0,235053	0,247846	0,221360	0,218402	0,221951
13	TSPC	0,250979	0,257416	0,252525	0,216148	0,200800	0,219800
14	KINO	0,221821	0,250863	0,189426	0,159032	0,208332	0,036196
15	UNVR	0,252581	0,252452	0,253382	0,221936	0,231898	0,232926
16	ADES	0,251551	0,244119	0,238648	0,191342	0,213333	0,213944
17	AGII	0,270677	0,225313	0,251243	0,269119	0,307537	0,336433
18	AKPI	0,580871	0,299504	0,307589	0,622677	0,333167	0,272096
19	ALKA	0,040909	0,000902	0,260396	0,018260	0,010599	0,010372
20	ASII	0,206569	0,217831	0,218271	0,145807	0,209088	0,197857
21	CLEO	0,195191	0,222416	0,241300	0,212565	0,214234	0,214032
22	DPNS	0,212048	0,240325	0,257400	0,461847	0,193822	0,206168
23	HOKI	0,255035	0,253489	0,270475	0,252311	0,303630	0,863180
24	HRTA	0,250596	0,255695	0,250500	0,215945	0,216521	0,220905
25	IMPC	0,180576	0,101618	0,304747	0,340054	0,251548	0,245540
26	INAI	0,260850	0,375155	0,302564	0,847776	0,868001	0,161934
27	INDF	0,328194	0,333708	0,325356	0,295684	0,224992	0,253775
28	KLBF	0,243101	0,244719	0,254221	0,228251	0,219937	0,226247
29	KMTR	0,401239	0,959581	0,647594	0,342782	0,363424	0,021517
30	MARK	0,269546	0,263508	0,258535	0,227632	0,224355	0,231879
31	MOLI	0,243019	0,270091	0,260869	0,248466	0,342144	0,490648
32	MYOR	0,254211	0,260925	0,245913	0,218236	0,218499	0,213879
33	PBID	0,237493	0,226963	0,249125	0,236222	0,215552	0,217371

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
		ETR	ETR	ETR	ETR	ETR	ETR
34	PEHA	0,268939	0,249351	0,210914	0,240596	0,123730	0,339907
35	SAMF	0,222091	0,235243	0,220375	0,216250	0,216749	0,216410
36	SKLT	0,160751	0,271157	0,270770	0,189701	0,226717	0,190116
37	SRSN	0,066984	0,238184	0,249003	0,276523	0,177148	0,242733
38	STTP	0,251335	0,214373	0,205015	0,187406	0,192913	0,174700
39	WOOD	0,267002	0,254464	0,231368	0,221419	0,228463	0,242509

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
		XBRL	XBRL	XBRL	XBRL	XBRL	XBRL
1	WTON	1	1	1	1	1	1
2	ARNA	1	0	1	1	1	1
3	ALDO	1	1	1	1	1	1
4	KDSI	1	1	1	1	1	1
5	INDS	1	1	1	1	1	1
6	SMSM	1	1	1	1	1	1
7	SCCO	1	0	1	1	1	1
8	CEKA	1	1	1	1	1	1
9	SKBM	1	1	1	1	1	1
10	ULTJ	0	1	1	1	1	1
11	GGRM	1	1	1	1	1	1
12	SIDO	1	1	1	1	1	1
13	TSPC	1	1	1	1	1	1
14	KINO	1	1	1	1	1	1
15	UNVR	1	1	1	1	1	1
16	ADES	1	1	1	1	1	1
17	AGII	1	1	1	1	1	1
18	AKPI	1	1	1	1	1	1
19	ALKA	1	1	1	1	1	1
20	ASII	1	0	1	1	1	1
21	CLEO	1	1	1	1	1	1
22	DPNS	1	0	1	1	1	1
23	HOKI	1	1	1	1	1	1
24	HRTA	1	1	1	1	1	1
25	IMPC	1	1	1	1	1	1
26	INAI	1	1	1	1	1	1
27	INDF	1	0	1	1	1	1
28	KLBF	1	1	1	1	1	1
29	KMTR	1	1	1	1	1	0
30	MARK	1	1	1	1	1	1

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
		XBRL	XBRL	XBRL	XBRL	XBRL	XBRL
31	MOLI	0	1	1	1	1	1
32	MYOR	1	1	1	1	1	1
33	PBID	1	1	1	1	1	1
34	PEHA	0	1	1	1	0	1
35	SAMF	0	0	1	1	1	1
36	SKLT	1	1	1	1	1	1
37	SRSN	1	1	1	1	1	1
38	STTP	1	0	1	1	1	1
39	WOOD	1	1	1	1	1	1

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
		Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial
1	WTON	0,001703	0,001908	0,000378	0,008557	0,007022	0,003849
2	ARNA	0,373224	0,373224	0,373224	0,373277	0,373330	0,373367
3	ALDO	0,143217	0,143217	0,071608	0,071608	0,059816	0,077150
4	KDSI	0,048190	0,044093	0,044093	0,055174	0,055733	0,055733
5	INDS	0,004353	0,004353	0,004089	0,885172	0,004114	0,004114
6	SMSM	0,079962	0,079849	0,079805	0,079805	0,079805	0,079805
7	SCCO	0,008919	0,008919	0,008919	0,008919	0,008919	0,008919
8	CEKA	0,007563	0,007563	0,000252	0,000199	0,000199	0,000420
9	SKBM	0,022067	0,022193	0,022193	0,022193	0,022140	0,022903
10	ULTJ	0,338437	0,343440	0,360142	0,481726	0,481726	0,487516
11	GGRM	0,006729	0,006729	0,006729	0,006729	0,006729	0,006729
12	SIDO	0,000297	0,000297	0,000297	0,000148	0,000106	0,000148
13	TSPC	0,000451	0,000451	0,000459	0,000319	0,000729	0,000761
14	KINO	0,105693	0,214815	0,099779	0,124909	0,125989	0,126129
15	UNVR	0,000001	0,000001	0,000001	0,000002	0,000003	0,000003
16	ADES	0,000007	0,000007	0,000007	0,000007	0,000007	0,000007
17	AGII	0,056445	0,119726	0,014581	0,016603	0,033209	0,039617
18	AKPI	0,045695	0,045695	0,045695	0,050752	0,050752	0,050752
19	ALKA	0,000079	0,000079	0,000079	0,000079	0,000079	0,000079
20	ASII	0,000400	0,000497	0,000606	0,000581	0,000314	0,000289
21	CLEO	0,054291	0,009953	0,009953	0,008396	0,008729	0,008755

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
		Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial
22	DPNS	0,059071	0,059037	0,059037	0,059037	0,059007	0,059037
23	HOKI	0,036977	0,015040	0,015017	0,014804	0,015011	0,015261
24	HRTA	0,029851	0,029851	0,004261	0,004195	0,004527	0,004463
25	IMPC	0,017002	0,016857	0,017183	0,017947	0,017961	0,011448
26	INAI	0,008831	0,009333	0,009947	0,010241	0,011004	0,011004
27	INDF	0,000157	0,000157	0,000157	0,000157	0,000157	0,000157
28	KLBF	0,000093	0,000809	0,002813	0,002806	0,002789	0,002409
29	KMTR	0,001699	0,004077	0,003812	0,003812	0,003812	0,003812
30	MARK	0,001253	0,001253	0,026343	0,026343	0,026343	0,014745
31	MOLI	0,289824	0,289824	0,218719	0,218719	0,218941	0,218968
32	MYOR	0,252199	0,252199	0,252199	0,252199	0,252420	0,252420
33	PBID	0,115450	0,117781	0,117781	0,114663	0,114663	0,114663
34	PEHA	0,091932	0,092230	0,092397	0,092302	0,091671	0,100770
35	SAMF	0,125000	0,125000	0,125000	0,000901	0,000901	0,000901
36	SKLT	0,006664	0,008233	0,008233	0,008233	0,008421	0,005195
37	SRSN	0,305892	0,290304	0,277507	0,279283	0,284086	0,392284
38	STTP	0,031871	0,032629	0,032629	0,032629	0,032629	0,031871
39	WOOD	0,009000	0,008920	0,000050	0,000087	0,000086	0,011650